

**PENERAPAN SAK EMKM DALAM LAPORAN KEUANGAN
TERAS CAFÉ PROBOLINGGO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Syahid Abdul Majid Arifin
NIM : E20193052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2026**

PENERAPAN SAK EMKM DALAM LAPORAN KEUANGAN TERAS CAFÉ PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

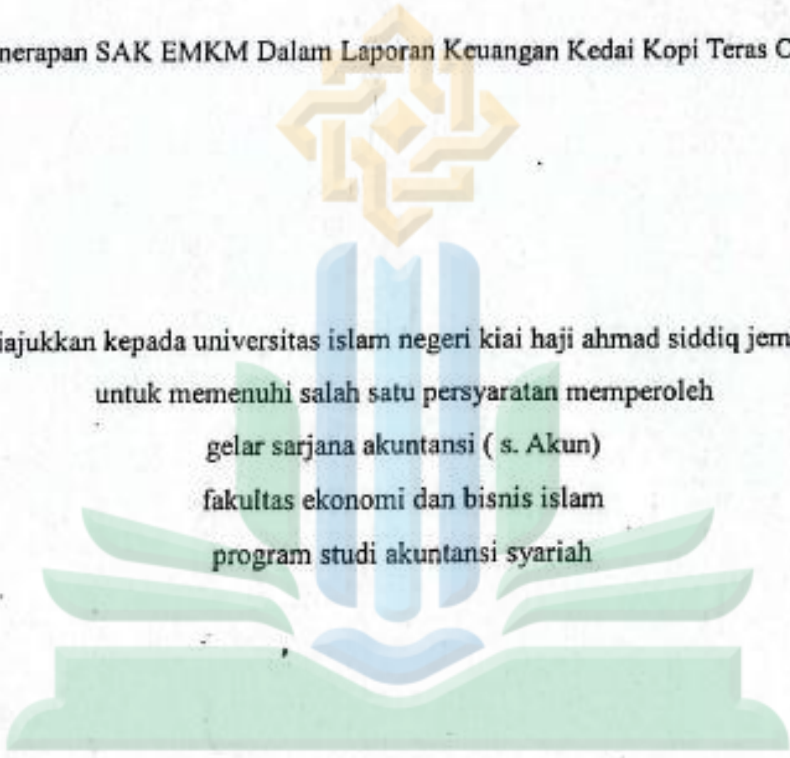


Oleh:

Syahid Abdul Majid Arifin
NIM : E20193052

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2026**

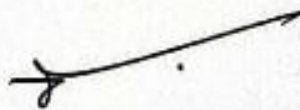
Penerapan SAK EMKM Dalam Laporan Keuangan Kedai Kopi Teras Omah



diajukan kepada universitas islam negeri kiai haji ahmad siddiq jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana akuntansi (s. Akun)
fakultas ekonomi dan bisnis islam
program studi akuntansi syariah

oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
syahid abdul majid arifin
J E M B E R
NIM. E20193052

disetujui oleh :
dosen pembimbing



Dr. Munir Is'adi . SE, M. Akun
NIP. 197506052011011002

**PENERAPAN SAK EMKM DALAM LAPORAN KEUANGAN
TERAS CAFÉ PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)

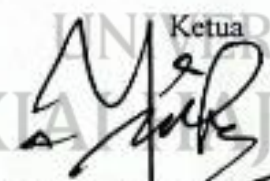
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Program Studi
Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Februari 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP 196812261996031001

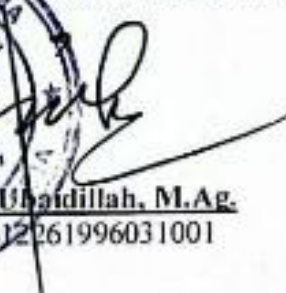

Mohammad Mirza Pratama, S.ST., M.M.
NIP 199112052023211022

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I
2. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.

()
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP 196812261996031001

MOTTO

Pencatatan yang baik adalah cerminan tanggung jawab, karena setiap angka dalam laporan keuangan mencerminkan kejujuran dan keberlanjutan usaha

Laporan keuangan yang tersusun sesuai standar bukan sekadar angka, tetapi bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T, Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Kepada ayah dan Ibu, karena telah memberikan kepercayaan terhadap anaknya hingga bisa sampai ke titik ini. Ini adalah awal dari perjalanan yang panjang untuk kedepannya.
2. Kepada seseorang yang tercinta, karena telah memberikan dukungan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
3. Kepada dosen pembimbing yang selalu mendukung saya dan menyemangati saya dalam menyelesaikan karya ini.
4. Kepada teman-teman saya yang telah memberikan motivasi dan menemani ketika sedang galau

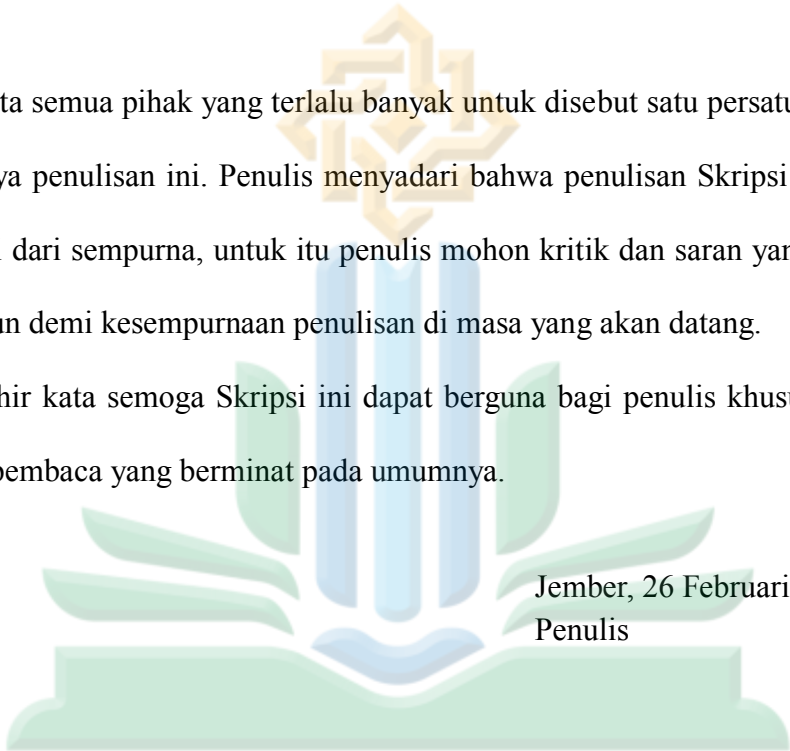
Tanpa mereka, saya dan karya ini tidak akan pernah ada

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul Skripsi yang penulis ambil sebagai berikut, **“Penerapan SAK-EMKM Dalam Laporan Keuangan di Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo”**.

Tujuan penulisan Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sebagai bahan penulisan diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan Skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Munir Is'adi, SE., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Staff / karyawan / dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
7. Rekan-rekan sejawat.



Serta semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu sehingga terwujudnya penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh sekali dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jember, 26 Februari 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Syahid Abdul Majid Arifin



ABSTRAK

Syahid Abdul Majid Arifin, 2026: *Penerapan SAK EMKM Dalam Laporan Keuangan Teras Café Probolinggo.*

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, Teras Café Probolinggo.

UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan dan mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Pengembangan usaha UMKM supaya bisa terus berjalan, diperlukan adanya kecakapan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM adalah SAK EMKM.

Fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Teras Omah? 2) Bagaimana penerapan standar laporan keuangan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah? 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi bisa atau tidaknya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterapkan pada Kedai Kopi Teras Omah?

Penelitian ini bertujuan melihat: 1) Untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Teras Omah. 2) Untuk mengetahui apakah penerapan standar laporan keuangan pada Kedai Kopi Teras Omah sudah sesuai dengan SAK EMKM. 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bisa atau tidaknya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterapkan pada Kedai Kopi Teras Omah. Penerapan SAK-EMKM Dalam Laporan Keuangan di Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.

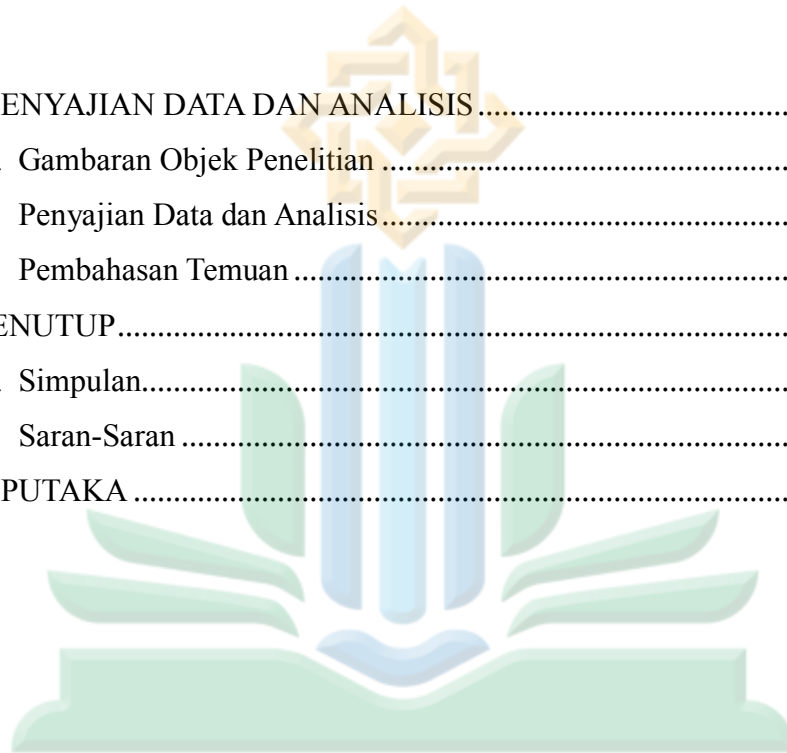
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi, wawancara, serta metode dokumentasi. Tahapan analisa data terdiri dari memilah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Penelitian menghasilkan pencatatan laporan keuangan di Kedai Kopi Teras Omah Probolinggo dilakukan dengan mempergunakan laptop dengan bantuan Microsoft Excel. Penerapan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah untuk neraca, laporan laba rugi, serta tanggal efektif sudah baik sesuai dengan SAK EMKM, tetapi tidak melakukan pembuatan CALK. Faktor penghambat dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi tiga factor yakni informasi pemilik/owner mengenai SAK EMKM, SDM yang kurang memadai, serta sosialisasi atau peran pemerintah dalam pengusaha UMKM. Sedangkan factor pendukungnya dipengaruhi tiga factor yakni pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, penggunaan laptop/computer, serta pengetahuan penggunaan aplikasi dan factor pendukung lainnya adalah adanya aplikasi perhitungan dalam melaksanakan pencatatan laporan keuangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	50
B. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56

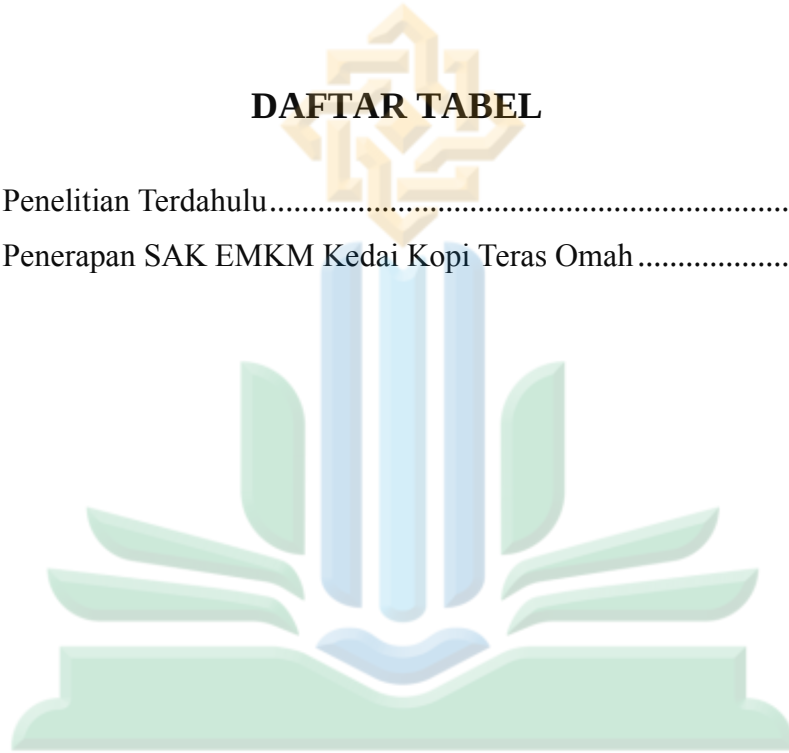
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran-Saran	89
DAFTAR PUTAKA	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4. 1 Penerapan SAK EMKM Kedai Kopi Teras Omah.....	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kedai Kopi Teras Omah Probolinggo	61
Gambar 4. 2 Laporan Neraca Kedai Kopi Teras Omah	66
Gambar 4. 3 Laporan Laba/Rugi.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahid Abdul Majid Arifin
NIM : E20193052
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/FEBI
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Penerapan SAK EMKM Dalam Laporan Keuangan Kedai Kopi Teras Omah*", adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Syahid Abdul Majid Arifin
E2019302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilihan alternatif sebagian orang untuk beranjak dari masalah-masalah sosial saat ini. UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan dan mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.¹ Contoh sektor-sektor UMKM yaitu kuliner, fashion, pertokoan, agrobisnis, peternakan. Pada saat ini terdapat banyak UMKM yang menjamur di Indonesia. Oleh karena pertumbuhan UMKM yang sangat pesat tersebut, maka UMKM juga akan memerlukan tenaga kerja yang banyak pula, maka dari itu UMKM dapat dikatakan membantu meningkatkan perekonomian di daerahnya.²

Bertahannya UMKM terhadap permasalahan krisis perekonomian yang terjadi pada tahun 1997 menjadi alasan bagi pemerintah memberikan perhatian tersebut. Kebertahanan tersebut tidak dipungkiri juga terdapat banyaknya tantangan-tantangan yang harus dilalui untuk mencapai titik tersebut. Salah satu tantangan tersebut yaitu permasalahan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang tepat dapat menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh yaitu dapat membawa keberhasilan ataupun justru dapat

¹ Rahmini Suci, Yuli. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.

² Muzdalifa, Irma. (2018). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Umkm Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)*. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 3(1), 1– 24.

membawa kegagalan pada UMKM tersebut. Meskipun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, namun rata-rata permasalahan utama yang dapat mempengaruhi UMKM yaitu karena kegagalan pengelolaan dana. Salah satu solusi yang tepat dari permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan akuntansi yang sesuai dengan standar dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.³ Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.⁴ Laporan keuangan yang baik harus memenuhi standar yang telah ditentukan.

Pemerintah melalui IAI menetapkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar menjadikan UMKM mendapatkan banyak hal penting terkait keuangan dalam menjalankan usahanya. Secara garis besar akuntansi adalah suatu keahlian untuk mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersifat keuangan

³ Rosita Andarsari, Pipit. (2016). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. 1(2), 143-152.

⁴ Mudjijah. (2015). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 4(2), 1-16.

dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh.⁵ Dalam mempermudah dalam melakukan pencatatan laporan keuangan bagi UMKM melalui IAI pemerintah menetapkan SAK EMKM dalam proses pencatatan transaksi keuangan secara sistematis yang kemudian disusun menjadi laporan keuangan.⁶ Kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan SAK EMKM lebih simple untuk diterapkan bagi UMKM

Permasalahan mengenai pengelolaan dana merupakan variabel kunci yang dapat memicu kegagalan maupun keberhasilan pada UMKM. Walaupun sebenarnya terdapat berbagai variabel lain yang dapat memicu kegagalan dalam UMKM juga, namun wajar jika permasalahan muncul diakibatkan kurangnya ilmu dan teknik khusus dalam mengelola dana. Cara utama dalam mengelola dana yaitu mempraktikkan akuntansi yang sesuai dengan standar.

Ilmu akuntansi yang memadai tersebut secara otomatis dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, menguji kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan, salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi adalah usaha

⁵ Martin Novianto Hutagaol, Renaldo. (2012). *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 57– 62.

⁶ Khaidir, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru.”

kedai kopi.⁷

Masih kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai akuntansi dan standar akuntansi keuangan membuat masalah fundamental bagi JuUMKM di Indonesia. Hal ini menjadi penyebab suatu UMKM kesulitan dalam mengerjakan dan mengelola laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada 1 Januari 2011 diharapkan dapat membantu usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan dengan mudah, transparan dan akuntabel. Tetapi, masih banyak UMKM yang belum bisa menerapkan SAK ETAP dengan baik dan benar sesuai standar karena mereka beranggapan bahwa terlalu sulit untuk dilakukan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selanjutnya menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang jauh lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dari SAK-ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini mengenai masih cukup besarnya UMKM di Indonesia yang belum bisa untuk mengerjakan dan memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Pada tanggal 1 Januari 2018, SAK EMKM efektif diberlakukan sebagai standar yang bisa membantu sekitar 57.900.000 pengusaha UMKM di Indonesia. Hal ini dikarenakan SAK EMKM memang difokuskan untuk UMKM supaya semakin mudah dalam mengerjakan dan memahami laporan keuangan,

⁷ Qurniawan, Wahyu. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi diBengkalis Kabupaten Bengkalis*. Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

karena SAK EMKM ini jauh lebih sederhana dari SAK ETAP.⁸

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah. SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah) merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman laporan keuangan pada pelaku UMKM.⁹ Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.¹⁰

Banyaknya UMKM Kedai Kopi yang sejenis di Probolinggo seperti Simposium Cafe, Ombass Cafe, Root Cafe, dan Teras Omah Cafe ini penulis memutuskan memilih Kedai Kopi Teras Omah dikarenakan Kedai Kopi ini memiliki tempat yang bagus, selalu ramai, menyajikan berbagai olahan kopi terbaik, dan lokasinya tepat di pertengahan kota probolinggo.

Kedai Kopi teras Omah merupakan salah satu cafe hits di Kota Probolinggo yang beralamat di Jl. Gatot Subroto. Kedai Kopi tersebut menyajikan berbagai olahan jenis kopi dan beberapa snack. Kedai ini telah

⁸ Kusumastuti Setyoko, Ganis. (2021). *Mengimplementasikan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. Skripsi Universitas Islam Indonesia

⁹ Rawun, Yuli. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. 12(1), 57-66.

¹⁰ Dewi Ayu Ningtyas, Jilma. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1), 11-17.

berdiri dari tahun 2021 dan menjadi salah satu tujuan kaum muda untuk menghabiskan waktunya untuk ngopi, makan maupun hanya sekedar berbincang-bincang. Kedai Kopi teras omah mempunyai 3 karyawan yaitu 1 barista dan 2 waiters. Pada tahun 2022, Kedai ini mulai menunjukkan perkembangan penjualan yang cukup pesat, namun sayangnya sistem laporan keuangan kedai tersebut hanya menerapkan kas masuk dan kas keluar saja dan tidak sesuai dengan standar laporan keuangan menurut IAI.

Pada wawancara awal, kepada pemilik Kedai Kopi Teras Omah, bapak fahmi mengatakan bahwa mereka sudah membuat laporan keuangan yang terdiri dari pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Pemilik juga mengatakan bahwa pencatatan harta perusahaan dan harta pribadi juga menjadi satu, banyak pengeluaran pribadi atau prive yang tidak dicatat kedalam pembukuan. Oleh karena itu beliau mengeluhkan sedikitnya pendapatan yang beliau peroleh sedangkan penjualan cafe terus meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Nurlaila (2018) mengenai “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang.” Yang menyimpulkan bahwa Sukma Cipta Ceramic belum menerapkan SAK EMKM dan akan sulit menerapkannya kedepannya karena masih memahami tentang SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya.¹¹ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tatik Amani, (2018) mengenai “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar

¹¹ Nurlaila. (2018) *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)“ yang dapat menerapkan SAK EMKM kedepannya walaupun dengan keterbatasan SDM dan waktu.¹²

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus riset yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulunya. Keunikan penelitian ini dimana pada penelitian sebelum pernah atau jarang yang melaksanakan penelitian mengenai pencatatan laporan keuangan, penerapan SAK EMKM, serta melihat faktor penghambat dan pendorong dalam pencatatan laporan keuangan secara bersamaan. Selain itu terdapatnya perbedaan Gap riset terdahulu adalah perbedaan temuan yang didapatkan dalam hasil penelitian, sehingga hal ini menarik peneliti. Selain hasil riset gap penelitian juga terletak pada objek penelitian serta lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini ialah Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo dimana lokasi penelitian belum pernah dilakukan penelitian terutama penelitian yang serupa.

Melihat fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Penerapan SAK-EMKM Dalam Laporan Keuangan di Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo“**.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Teras Omah?
2. Bagaimana penerapan standar laporan keuangan SAK EMKM pada

¹² Tatik Amani. (2018) *Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. Skripsi Universitas Panca Marga Probolinggo.

Kedai Kopi Teras Omah?

3. Faktor apa saja yang ada dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterapkan pada Kedai Kopi Teras Omah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kedai Kopi Teras Omah
2. Untuk mengetahui apakah penerapan standar laporan keuangan pada Kedai Kopi Teras Omah sudah sesuai dengan SAK EMKM
3. Untuk mengetahui faktor apa saja ada dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diterapkan pada Kedai Kopi Teras Omah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan manfaat kepada peneliti tentang penerapan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan masukan mengenai penerapan SAK

EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

- c. Bagi akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah pada penelitian ini adalah:

1. SAK EMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman laporan keuangan pada pelaku UMKM.¹³ SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah. SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah) merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban didalam laporan keuangan. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan. Dalam hal ini tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban.

¹³ Rawun, Yuli. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. 12(1), 57-66..

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantupelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.¹⁴

2. Laporan Keuangan

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat

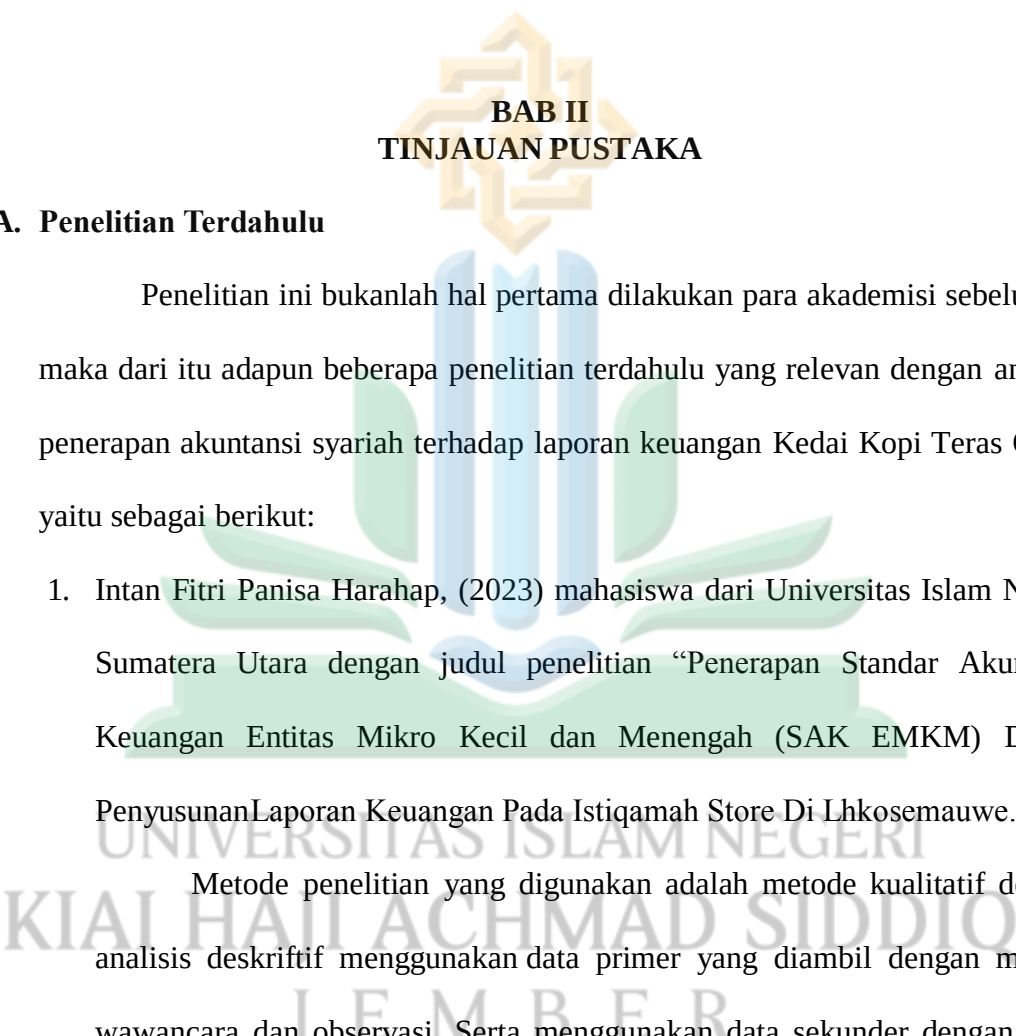
¹⁴ Dewi Ayu Ningtyas, Jilma. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1), 11-17.

finansial.¹⁵ Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.¹⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi dengan data keuangan yang bertujuan untuk membantu pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.



¹⁵ Rosita Andarsari, Pipit. (2016). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. 1(2), 143-152.

¹⁶ Agyarana Barus, Michael. (2017). *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi Bisnis. 154 (2), 154-163.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah hal pertama dilakukan para akademisi sebelumnya, maka dari itu adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis penerapan akuntansi syariah terhadap laporan keuangan Kedai Kopi Teras Omah yaitu sebagai berikut:

1. Intan Fitri Panisa Harahap, (2023) mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemauwe.”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif menggunakan data primer yang diambil dengan metode wawancara dan observasi. Serta menggunakan data sekunder dengan studi dokumentasi. Penerapan yang dibuat oleh Istiqamah Store tidak berdasarkan SAK EMKM yaitu pencatatan yang dilakukan Istiqamah Store sudah menggunakan teknik akrual basis dan tidak lagi menggunakan teknik basis kas. Dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan Istiqamah Store belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM dengan benar karena terkendala kurangnya Sumber Daya Manusia.¹⁷

¹⁷ Fitri Panisa Harahap, Intan. (2023). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemauwe*. Student Research Journal, 1(5), 342-356.

2. Fitra Yunita (2021) mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dengan judul penelitian “Penerapan Laporan Keuangan Pada Ukm Rakik Kacang Em (Rkm) Di Nagari Sungai Tarab Berdasarkan SAK EMKM.”

Metode penelitian yang digunakan *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif, menggunakan data primer yang diambil dengan metode wawancara. Serta menggunakan data sekunder dengan buku pencatatan laporan keuangan yang ada pada UKM Rakik Kakik Kacang EM (RKM).¹⁸

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyajian yang dilakukan oleh UKM Rakik Kacang EM (RKM) masih tergolong sederhana hanya mencatat kasmasuk dan kas keluar. Sedangkan berdasarkan SAK-EMKM yaitu harus menyajikan tiga komponen laporan keuangan yang terdiri dari, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa UKM Rakik Kacang EM (RKM) belum menerapkan SAK EMKM.

3. Berlian Afriansyah, (2021) mahasiswa Politeknik Raflesia dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan

¹⁸ Yunita, Fitra. (2021) *Penerapan Laporan Keuangan Pada UKM Rakik Kacang EM (RKM) di Nagari Sungai Tarab Berdasarkan SAK EMKM*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Menengah (SAK EMKM)”.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Fokus penelitian adalah implementasi penyusunan laporan keuangan dengan melihat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dan laporan keuangan yang dikembangkan berdasarkan Standar EMKM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pemahaman Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Laporan Keuangan pada implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK-EMKM diterima kebenarannya. Hal ini disebabkan Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa paham para pelaku umkm terhadap ilmu akuntansi dan pemahaman terhadap SAK-EMKM.¹⁹

4. Baiq Widiastiawati, Denni Hambali, (2020) mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa dengan judul penelitian “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

¹⁹ Afriansyah, Berlian. (2021). *Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*. Jurnal Saintifik, 19(1), 25-30

Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga”.²⁰

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi kepada para pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

5. Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, Rismala Dwiyantri, (2020) mahasiswa Universitas Muslim Indonesia dengan judul penelitian “Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar”.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi

²⁰ Widiastawati, Baiq. (2020). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga*. JAJA, 2 (2), 38-48.

kepada para pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang terdaftar di Food City Pasar Segar Kota Makassar dalam menyusun laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi yaitu tidak ada sosialisasi dari instansi terkait, latar belakang pendidikan, tidak ada regulasi terkait kewajiban penerapan SAK EMKM, kurangnya pengetahuan pemilik UMKM, minimnya pelatihan, modal dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya.²¹

6. Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, (2019) mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)“.²²

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik

²¹ Kulsum, Ummu. (2020). *Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Ukm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 3(2), 92-103.

²² Olyvia Uno, Moudy. (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)*. Jurnal EMBA, 7 (3), 3877-3898.

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara kepada para pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sampai saat ini Rumah Karawo belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting dan hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Rumah Karawo ialah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo.

7. Ari Nuvitasari, Norita Citra, Nina Martiana, (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul penelitian “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)“.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh oleh peneliti ini dengan cara kualitatif yaitu dengan data primer. Data primer disini merupakan data yang dihasilkan dengan cara wawancara

atau interview dengan pemilik mitra UMKM secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang menggambarkan suatu gejala atau kondisi perusahaannya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi kepada para pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.²³

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang telah disajikan meliputi laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan pembelian bahan baku, laporan beban-beban, laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi sampai saat ini, laporan yang telah disajikan meliputi laporan penjualan, laporan gaji karyawan, laporan

²³ Nuvitasari, Ari. (2019). *Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341-347.

pembelian bahan baku, laporan beban-beban, laporan perlengkapan dan laporan peralatan. Meskipun laporan keuangan yang disajikan oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi sudah meliputi kegiatan usaha selama satu tahun, namun laporan keuangan yang disusun oleh UD. Karya Tangi Banyuwangi belum sesuai dengan laporan keuangan yang terdapat di SAK EMKM.

8. Mortigor Afrizal Purba, (2019) mahasiswa Universitas Putera Batam dengan judul penelitian “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam”.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi kepada para pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu manajemen hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Laporan tersebut digunakan untuk mengatur keuangan Manajemen Akan tetapi manajemen UMKM selalu memberikan

perhatian pada ketertiban dan ketelitian dalam bertransaksi dengan penerbitan nota transaksi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM.²⁴

9. Rizky Aminatul Mutiah, (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul penelitian “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM”.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.²⁵ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan mengenai bagaimana keadaan perusahaan tersebut sampai pada data yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan dokumentasi kepada para pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

²⁴ Afrizal Purba, Mortigor. (2019). *Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Balerang, 3(2), 55-63.

²⁵ Aminatul Mutiah, Rizky. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. International Journal Of Social Sience and Business, 3(3), 223-229.

10. Iis Wahyuni, (2019) mahasiswa STIE Kesatuan Bogor dengan judul penelitian “Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor”.

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumentasi kepada pelaku UMKM, sedangkan data terkait penelitian seperti jurnal, buku, dan lain sebagainya.

Temuan yang didapatkan dari penelitian ini Tingkat pengetahuan dan pemahaman pengusaha UMKM di Kota Bogor tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) masih rendah. Ketiga pelaku UMKM mengaku tidak mengetahui penerbitan SAK EMKM untuk UMKM. Mereka tidak memahami dan tidak mengetahui informasi dengan informasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM tentang SAK-EMKM.²⁶

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	perbedaan
1	Intan Fitri Panisa Harahap, skripsi Universitas Islam Negeri	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada	Membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan	Pada penelitian terdahulu tidak menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi/kendala dalam

²⁶Wahyuni, Iis. (2019) *Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. 2(3). 66-75

	Sumatera Utara, 2023.	Istiqamah Store Di LhkoSemauwe.	penelitian kualitatif.	penerapan SAK EMKM.
2	Fitra Yunita, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021 .	Penerapan Laporan Keuangan Pada Ukm Rakik Kacang Em (Rkm) Di Nagari Sungai Tarab Berdasarkan SAK EMKM.	Membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu tidak menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi/kendala dalam penerapan SAK EMKM.
3	Berlian Afriansyah, Skripsi mahasiswa Politeknik Raflesia, 2021.	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).	Membahas mengenai SAK EMKM.	Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitoan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
4	Baiq Widiastiawati, Denni Hambali, skripsi Universitas Teknologi Sumbawa, 2020.	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) PADA UMKM UD Sari Bunga.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangannya.

			deskriptif.	
5	Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, Rismala Dwiyanti, skripsi Universitas Muslim Indonesia, 2020.	Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai penerapan SAK EMKM dan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pengelola UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangannya.
6	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung, skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2019.	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo).	Membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis SAK EMKM dalam penyajian laporannya.
7	Ari Nuvitasari, Norita Citra, Nina Martiana, skripsi Universitas Muhammadiyah Jember,	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).	Membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu hanya mengamati laporan keuangannya saja apakah sesuai dengan SAK EMKM atau tidak.

	2019.			
8	Mortigor Afrizal Purba, skripsi Universitas Putera Batam, 2019.	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam.	Membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis SAK EMKM dalam penyajian laporannya.
9	Rizky Aminatul Mutiah, skripsi Universitas Muhammad iyah Jember, 2019.	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM.	Membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai kesiapan pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
10	Iis Wahyuni, skripsi mahasiswa STIE Kesatuan Bogor, 2019.	Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor.	Membahas mengenai SAK EMKM dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif.	Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai analisis SAK EMKM dalam penyajian laporannya.

Sumber: data diolah oleh peneliti.

Dari beberapa jenis penelitian yang sudah dilakukan, terdapat persamaan maupun perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu melakukan penerapan SAK EMKM pada suatu EMKM, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian kali ini peneliti akan menerapkan SAK EMKM pada suatu UMKM yaitu Kedai Kopi/Cafe.

B. Kajian Teori

1. Penerapan SAK EMKM

Standar akuntansi merupakan pedoman yang digunakan dalam proses pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan suatu entitas agar informasi yang dihasilkan dapat dipahami dan dibandingkan oleh para pengguna laporan keuangan. Standar tersebut bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam praktik akuntansi sehingga laporan keuangan memiliki tingkat keandalan dan relevansi yang tinggi. Di Indonesia, standar akuntansi keuangan disusun dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai organisasi profesi akuntan yang berwenang dalam pengembangan standar akuntansi.²⁷ Dengan adanya standar akuntansi yang jelas, entitas bisnis dapat menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Salah satu standar akuntansi yang dikembangkan untuk mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini disusun untuk memberikan pedoman yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga mudah diterapkan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, SAK EMKM dirancang agar pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana tetapi tetap memenuhi prinsip

²⁷ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.”

akuntansi yang berlaku.²⁸ Dengan adanya standar ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usahanya.

Penerapan SAK EMKM dilakukan melalui proses pencatatan transaksi keuangan secara sistematis yang kemudian disusun menjadi laporan keuangan.²⁹ Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar ini biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari laporan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja usaha dalam suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan yang disusun sesuai standar juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap usaha tersebut.

Penerapan SAK EMKM juga memiliki manfaat penting bagi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memantau perkembangan usahanya secara lebih jelas dan terarah.³⁰ Selain itu, laporan keuangan yang disusun sesuai standar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun dalam mengajukan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan profesionalitas

²⁸ IAI.

²⁹ Khaidir, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru."

³⁰ Arlinda, "Penggunaan Konsep Dasar SAK EMKM Untuk Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan UMKM."

pengelolaan keuangan pada UMKM

2. Teori Akuntabilitas

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (responsibility), kemampuan memberikan jawaban (answerability), yang dapat dipersalahkan (blameworthiness) dan yang mempunyai ketidakbebasan (liability) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya.³¹

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggung jawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Dalam tugasnya mengaudit laporan keuangan, auditor dituntut bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi dan secara profesional. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi. Menurut Budi Setiyon, accountability adalah konsep yang memiliki beberapa makna. Terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti answerability, responsibility, dan terminology

³¹ Karel Iswanto, Yoshua. (2015). *Akuntabilitas Publik Dalam Proses Hukum Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*. Lex Administratum, 3(8), 13-22.

lain yang berkaitan dengan “the expectation of account-giving” (harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat).³² Dengan demikian accountaility/akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika yang mencakup dengan harapan atau asumsi perilaku hubungan antara pemberi dan penerima mandat.

b. Jenis-Jenis Akuntabilitas

Mardiasmo (2006:21) secara umum akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Akuntabilitas Vertikal (*vertical Accountability*)

Pertanggung jawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pemerintah daerah kepada pusat, pemerintah pusat kepada MPR.

b. Akuntabilitas Horizontal (*Horizontal Accountability*)

Pertanggungjawaban kepada masyarakat luas dalam konteks organisasi pemerintah. Akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan disclosure atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut.³³

³² Hendriyanto, Rachmad. (2014). *Analisis Akuntabilitas Politik Reses, Studi Tentang Kegiatan Reses Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah*. Journal of Politic and Government Studies, 3(3), 1-15.

³³ Sawir, Muhammad. (2019). *Konsep Akuntabilitas Publik*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan, 1 (1), 10-18..

c. Sifat Akuntabilitas

Menurut Revisod Baswir (2000: 7) Laporan keuangan pemerintah harus menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai akuntabilitas pemerintahan dalam membuat keputusan ekonomi, maupun politik.³⁴ Akuntabilitas dapat diartikan sebagai hubungan antara pihak yang memegang kendali dan mengatur entitas dengan pihak yang memiliki kekuatan formal atas pihak pengendali tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan juga pihak ketiga yang *accountable* untuk memberikan penjelasan atau alasan yang masuk akal terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dan hasil usaha yang diperoleh sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan pencapaian satu tujuan tertentu.

Akuntabilitas pemerintahan tidak dapat diketahui tanpa pemerintah memberikan kepada rakyat tentang informasi sehubungan dengan pengumpulan sumber daya dan sumber dana masyarakat beserta penggunaannya. Akuntabilitas dapat dipandang dari berbagai perspektif, dari perspektif akuntansi menyatakan bahwa akntabilitas suatu entitas pemerintah dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

- 1) Sumber daya finansial
- 2) Kepatuhan terhadap aturan hukum dari kebijakan administrasi

³⁴ Santoso, Urip. (2008). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud*. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(1), 14-33.

- 3) Efisiensi dan ekonomisnya suatu kegiatan
- 4) Hasil program dan kegiatan pemerintah yang tercermin dalam pencapaian, tujuan, dan efektivitas.³⁵

Menurut Sugiyono Syarie Akuntabilitas juga dapat dilihat sebagai suatu tingkatan dengan lima tahap yang berbeda yang diawali dari tahap yang lebih banyak membutuhkan ukuran-ukuran obyektif (*legal compliance*) ke tahap yang membutuhkan lebih banyak ukuran-ukuran yang subjektif. Tahap- tahap tersebut adalah :

- 1) *Probability and legality accountability*, hal ini menyangkut pertanggungjawaban penggunaan dana sesuai dengan anggaran yang telah disetujui dan sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (*compliance*).
- 2) *Process accountability*, dalam hal digunakan proses, prosedur, atau ukuran-ukuran dalam melaksanakan kegiatan yang ditentukan (*planning allocating and managing*).
- 3) *Performance accountability*, pada level ini dilihat apakah kegiatan yang dilakukan sudah efisien (*efficient and economy*)
- 4) *Program accountability*, disini akan ditunjukkan penetapan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut (*outcomes and effectiveness*).

³⁵ Yunita, Anggraen. (2019). *Evaluasi Akuntabilitas Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bangka Dan Kabupaten Belitung : Suatu Kajian Komprehensif*. Tirtayasa Ekonomika, 14(1), 66-78.

- 5) *Policy accountability*, dalam tahap ini dilakukan pemilihan berbagai kebijakan yang akan diterapkan atau tidak (*value*).³⁶

3. Teori Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan.

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.³⁷ Sedangkan menurut Harahap menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.³⁸ Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha dalam periode tertentu yang dapat membantu user dalam keputusan ekonomi. Adapun Laporan Keuangan yang sesuai dengan

³⁶ Muafik. (2021). *Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo*. JAMASY, 1(1), 33-39.

³⁷ Rosita Andarsari, Pipit. (2016). *Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)*. Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. 1(2), 143-152

³⁸ Mudjijah. (2015). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 4(2), 1-16.

SAK EMKM meliputi Laporan atas posisi keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas laporan keuangan.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Laporan atas posisi keuangan atau Neraca (*Balance sheet*)

Suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Secara umum neraca dibagi dua sisi, yaitu sisi aktiva merupakan daftar kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan sisi pasiva merupakan sumber dari mana harta kekayaan tersebut diperoleh. Sumber kekayaan tersebut terdiri dari dua kelompok besar yaitu: Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan yang dimaksud berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah.³⁹ Hutang adalah kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah barang uang atau jasa di masa mendatang akibat transaksi di masa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain di masa lalu. Modal adalah harta kekayaan yang ditanamkan oleh

³⁹ Putri, Mariska. (2014). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pesta 42 Semarang*. Jurnal Accounting. 1(2), 1-22

pemilik perusahaan ke dalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah.

2) Laporan Laba Rugi (*Income statement*)

Suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Secara umum laporan laba rugi terdiri dari unsur. Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal. Beban usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan di dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon.⁴⁰

3) Laporan Arus Kas (*Statement of cash flows*)

Laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya. Walaupun terdapat begitu banyak aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan dengan berbagai keunikan produknya,

⁴⁰ Putri, Mariska. (2014). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pesta 42 Semarang*. Jurnal Accounting. 1(2), 1-22

tetapi secara umum aktivitas perusahaan dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi (penjualan produk perusahaan, penerimaan piutang, pendapatan dari sumber di luar usaha utama, pembelian barang dagangan, pembayaran beban tenaga kerja, pembayaran beban-beban usaha lainya.).

Aktivitas investasi (pembelian dan penjualan gedung, tanah, mesin, kendaraan, pembelian obligasi/saham perusahaan.) Aktivitas pembiayaan (penerbitan surat hutang, peerbitan obligasi, penerbitan saham baru, pembayaran deviden, pelunasan hutang.)⁴¹

4) Laporan Perubahan Modal (*Statement of owner's equity*)

Laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha selama periode tersebut. Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari: Modal adalah harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan ke dalam perusahaan yang dimilikinya.

Laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada satu periode beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut. Prive adalah pengambilan uang

⁴¹ Putri, Mariska. (2014). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pesta 42 Semarang*. Jurnal Accounting. 1(2), 1-22

perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.⁴²

Sedangkan Laporan Keuangan pada SAK EMKM meliputi Laporan atas posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dimana penjelasannya sebagai berikut:

- a) Laporan posisi keuangan atau Neraca
- b) Laporan Laba Rugi
- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Dimana catatan atas laporan keuangan memuat :

(1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM

(2) Ikhtisar kebijakan akuntansi

(3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh

⁴² Putri, Mariska. (2014). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Pesta 42 Semarang*. Jurnal Accounting. 1(2), 1-22

siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor, dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁴³

d. Kualitas Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini:

1) Relevan

Setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan akuntan harus memfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2) Dapat dimengerti

Laporan keuangan harus disusun dengan bahasa sederhana sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

⁴³ Pongoh, Marsel. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA, 1(3), 669-679.

3) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seseorang pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak padasalah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

5) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan dari awal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang terpenting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Maka harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi pelaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.⁴⁴

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Menurut UU No 20 tahun 2008 UMKM ialah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang sudah ditetapkan dalam Undang-undang.⁴⁵ Selain itu UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga berpendapatan rendah. Perkembangan UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling

⁴⁴ Sastra Nagara, Dean. (2019). *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Diukur Menggunakan Parameter NiCe*. SIKAP. 3(2), 135-146.

⁴⁵ Eliezer Lolowang, Edwin. (2022). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kecamatan Wanea Di Kota Manado*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum). 5(2), 273-284.

besar dan bisa tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi.⁴⁶

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. Jadi menurut pengertian UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar yang dikelola oleh perorangan dimana pasarnya merupakan kalangan berpendapatan rendah.

b. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, UMKM merupakan usaha yang memiliki kriteria perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)

⁴⁶ Intan Pratiwi, Maya. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*. Jurnal NERS, 4(2), 30-39.

2) Usaha Kecil,

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Usaha Menengah,

Yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp2.500.000.000,(dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).⁴⁷

c. Kendala yang dihadapi UMKM

Dalam perkembangannya UMKM tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan pemilik atau pengelolanya, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi diantaranya dalam hal perizinan, sumber daya manusia, promosi dan pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal/memahami tentang akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan atau akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.⁴⁸

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut sebagian besar UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya baru dilakukan apabila mereka memerlukan sesuatu yang salah satu syaratnya terkait dengan laporan keuangan, misalnya persyaratan untuk meminjam ke bank.

⁴⁷ Juita, Verni. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 9(1), 120-137.

⁴⁸ Murti, Krisna. (2018). *SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 6(2), 52-61.

d. Peran akuntansi bagi UMKM

Akuntansi membantu dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan informasi akuntansi sebagai landasan, para manajer perusahaan dapat mengendalikan biaya, menetapkan harga, dan menginvestasikan sumber daya perusahaan kebidang yang dianggap paling tepat, terutama dalam pengambilan keputusan.

Ediraras mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu dalam hal : 1) dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, 2) keputusan mengenai harga, 3) mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, 4) untuk pengembangan usaha, dan 5) penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan asset.⁴⁹

Dengan ada data data tentang akuntansi, khususnya laporan keuangan pemilik perusahaan dapat dengan mudah untuk menyusun laporan pemakaian sumber daya yang digunakan perusahaan atau organisasi. Dengan adanya laporan yang dibuat berdasarkan proses

⁴⁹ Ediraras, Dharma. (2010). *SAK ETAP Akuntansi Dan Kinerja UKM*. Jurnal Ekonomi Bisnis. 2(15), 152-158.

akuntansi para investor atau orang yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi tersebut dapat menganalisis dan menilai bagaimana manajer atau pegawai menggunakan sumber daya tertentu dalam perusahaan atau organisasi.

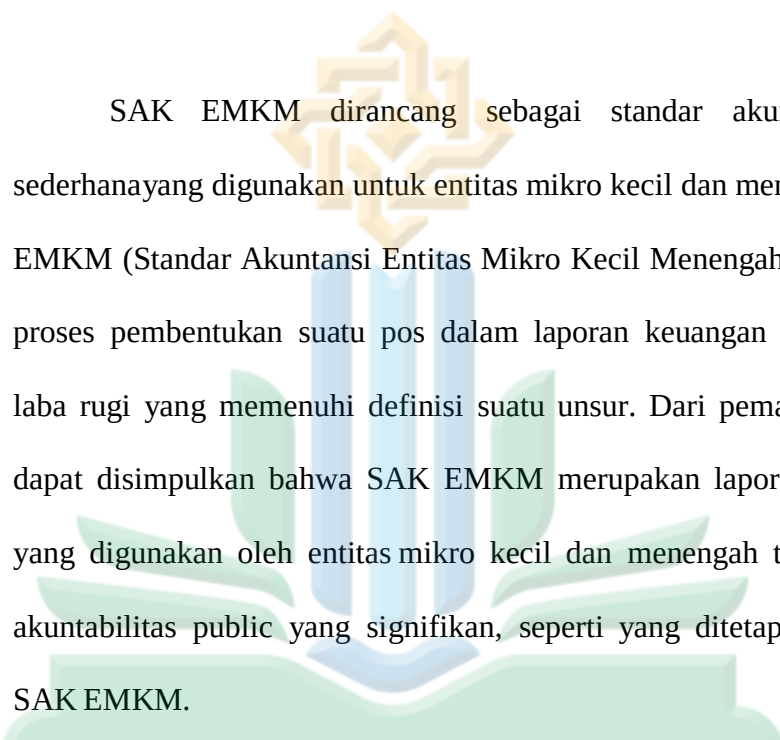
5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

a. Pengertian SAK EMKM

Menurut SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas public yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah diatur didalam perundang-undangan di Indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.⁵⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman laporan keuangan pada pelaku UMKM.⁵¹

⁵⁰ Artika Febriyanti, Galuh. (2018). *Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah ESAI. 12(2), 112-127.

⁵¹ Rawun, Yuli. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. 12(1), 57-66.



SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah. SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah) merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa SAK EMKM merupakan laporan keuangan yang digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas public yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM.

Persyaratan pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan. Dalam hal ini tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban.

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantupelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku

UMKM mendapatkan akses pendanaan.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman.⁵²

b. Ruang Lingkup SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua

⁵² Dewi Ayu Ningtyas, Jilma. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1), 11-17.

tahun berturut-turut.⁵³

Pengembangan dan penyusunan SAK EMKM ini berangkat dari SAK ETAP sehingga diharapkan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini akan jauh lebih sederhana.

c. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

SAK EMKM menjelaskan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.⁵⁴ SAK EMKM menjelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk penyusunan laporan keuangan entitas. Didalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

SAK EMKM menyatakan bahwa penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain

⁵³ Bulan Jasmine Yuwono, Annisa. (2020). *Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)*. Journal of Business, Management and Accounting. 2(1), 68-78.

⁵⁴ Dewi Ayu Ningtyas, Jilma. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM BintangMalam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1), 11-17.

yang sesuai dengan definisi serta criteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketikakepatuhan atas persyaratan tertentu didalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain, atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

d. Laporan keuangan SAK EMKM

1) Laporan posisi keuangan atau Neraca

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM). Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2) Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan bebanselama periode pelaporan, dan disajikan dalam

laporan laba rugi. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna

untuk memahami laporan keuangan.⁵⁵

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan yang lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum 2 periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual, bukan atas dasar kas seperti yang banyak diterapkan oleh pelaku UMKM.

Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai asset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos tersebut. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.

⁵⁵ Dewi Ayu Ningtyas, Jilma. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi. 2(1), 11-17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dalam menjelaskan fenomena yang terjadi yang dimana peneliti dalam pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah di mana peneliti turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat dari responden.⁵⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan yang terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, baik dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah kota Probolinggo.

⁵⁶ Nina Adlini, Miza. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. EDUMASPUL. 6(1), 974-980.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo. Adapun waktu penelitian kurang lebih 1 bulan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Alasan kenapa peneliti mengambil objek di Kedai Kopi Teras Omah di kota Probolinggo ini dikarenakan didalam usaha ini belum melakukan laporan pembukuan yang berdasarkan SAK EMKM.

C. Subyek Penelitian

Terkait penelitian ini, peneliti menentukan beberapa informasi yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang penelitian ini, untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan narasumber. Adapun informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai narasumber ialah:

1. Pemilik Teras Cafe Probolinggo
2. Pegawai Teras Cafe Probolinggo

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber yang ada di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah pemilik Kedai Kopi dan karyawan.⁵⁷

⁵⁷ Elsy, Rosmery. (2022). *Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*. Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau. 2(1), 64-72.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal, internet, dan media lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁵⁸

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁵⁹

Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan secara langsung diperoleh data. Sehingga peneliti memperoleh data mengenai apa saja laporan keuangan yang diterapkan pada Kedai Kopi Teras Omah pada saat sebelum dilakukannya penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan Kedai Kopi Teras Omah sudah sesuai atau belum sesuai dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.

⁵⁸ Effendy, Aidil. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. JIMEA. 4(3), 702-704.

⁵⁹ Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. Jurnal at-Taqaddum. 8(1), 21-46.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi adalah:

- a) Kondisi Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.
- b) Lingkungan pada Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.⁶⁰ Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi, dan komunikasi, dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting, karena variabel tersebut adalah pewawancara, informan dan materi wawancara.⁶¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pelaku UMKM yaitu pemilik Kedai dan karyawan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara yaitu:

- a. Bagaimana laporan keuangan Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.
- b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.

⁶⁰ Tanjung, Rapita. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam pembelajaran daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa ujung batu Barus. Jurnal MathEdu. 4(1), 88-96.

⁶¹ Maharani, Sukma. (2022). Fungsi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Mawai Indah Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Administrasi dan Kebijakan. 21(1), 1-12.

- c. Masalah SDM Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah tulisan yang memuat informasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶² Dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, handout, dan buku.⁶³ Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan tentang keadaan lokasi tempat berlangsungnya penelitian yakni aktifitas karyawan, pencatatan laporan keuangan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti yaitu:

- a. Profil Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.
- b. Data laporan keuangan Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.
- c. Foto kegiatan wawancara kepada informan yang dituju.
- d. Dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶⁴ Teknik analisis data

⁶² Fathony, Ridwan. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung*. Jurnal Agregasi. 9(2), 118-130.

⁶³ Oktonika, Edisa. (2020). *Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. 5(3), 159-167.

⁶⁴ Rahayu, Annisa. (2020). *Pemetaan Makanan Tradisional Sebagai Potensi Wisata Kuliner Di Kabupaten Tuban, Jawa Timur*. Jurnal Tata Boga. 9(2), 1-11.

adalah suatu metode atau cara untuk memproses data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian.⁶⁵

Analisis data dilakukan dengan cara memilih beberapa data yang penting, baru, unik yang terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis ini didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep, sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif yang berasal dari pemilik kedai dan karyawan, agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah.

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data

⁶⁵ Siregar, Hasyim. (2018). *Klasterisasi Penjualan Alat-Alat Bangunan Menggunakan Metode K-Means (Studi Kasus Di Toko Adi Bangunan)*. Jurnal Teknologi dan Open Source. 1(2), 83-91

yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. Adapun sumber data penelitian ini yakni pemilik kedai”, bendahara, dan dokumen.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber saja untuk menguji kepercayaan jawaban informan. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, tujuan triangulasi sumber adalah untuk menentukan apakah suatu informasi dapat dipercaya atau tidak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menjelaskan terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian

Ada beberapa tahap dalam membuat sebuah rancangan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap pra penelitian harus ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian.⁶⁶

a. Menyusun Rancangan Penelitian Lapangan

Pada tahap penyusunan rancangan peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua

⁶⁶ Mujahiddin, Anwar. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. NATA KARYA

Program Studi Akuntansi Syariah yaitu Dr Nur Ika Mauliyah M.Ak kemudian menyusun matrik serta proposal yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Munir Is'adi, SE., M. Akun., dan selanjutnya dosen mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan proposan sampai tahap diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu untuk memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kedai Kopi Teras Omah yang beralamat di Jl. Gatot Subroto, Kota Probolinggo.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus setelah itu diserahkan kepada pemilik Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo. Selanjutnya menunggu jawaban surat perizinan, apakah diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian diusaha tersebut.

d. Menjajaki Dan Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan disetujui, kemudian peneliti mulai melakukan penyelidikan terhadap usaha tersebut dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui terkait latar belakang usaha tersebut. Peneliti juga melakukan

penyidikan terhadap proses penyebab tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pemilik Kedai Kopi Teras Omah Kota Probolinggo.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah rancangan penelitian selesai, kemudian selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan dilapangan, yaitu mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bulpoin dan alat-alat yang diperlukan lainnya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai alat atau instrument untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan ketika melakukan pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, berkas-berkas, foto dan lain-lain. Peneliti akan berhubungan langsung dengan orang yang berperan penting ketika dilapangan, baik secara perorangan ataupun kelompok.⁶⁷

⁶⁷ Mansyur, Musdalifa. (2018). *Pengelolaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Pada Badan Keuangan Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Makassar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Ketika sudah memasuki lokasi penelitian maka peneliti perlu memahami latar dan keadaan lokasi penelitian (Kedai Kopi Teras Omah), serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan secara mental ataupun secara fisik.

b. Memasuki Lapangan

Di tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan penelitian yaitu di Kedai Kopi Teras Omah.

c. Mengumpulkan Data

Setelah peneliti sudah memahami latar dan turun langsung ke lapangan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana penerapan standar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan yang sudah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap Analisa data yang terdiri dari memilah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap Analisa data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti muali menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

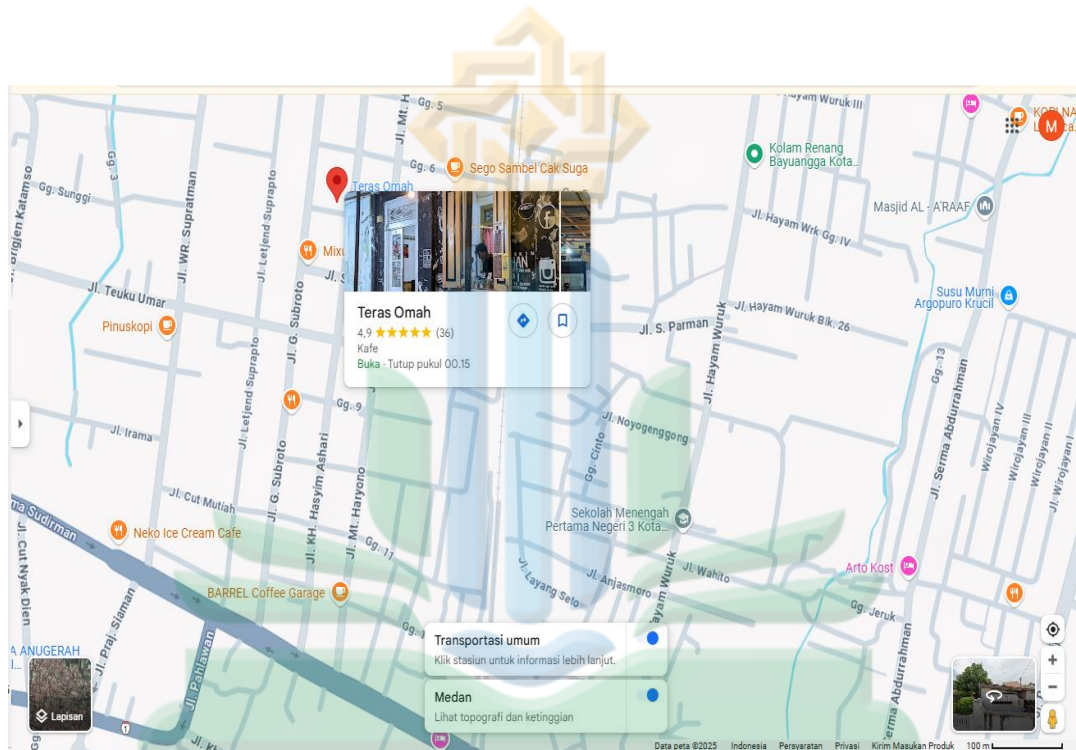
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Kedai Kopi Teras Omah merupakan salah satu cafe hits di Kota Probolinggo yang beralamat di Jl. Gatot Subroto. Kedai ini telah berdiri dari tahun 2021 dan menjadi salah satu tujuan kaum muda untuk menghabiskan waktunya untuk ngopi, makan maupun hanya sekedar berbincang-bincang. Kedai Kopi Teras Omah dijadikan salah satu tempat nongkrong kekinian di Probolinggo. Nama "Teras Omah" menggambarkan suasana seperti di teras rumah, membuat pengunjung merasa seperti di rumah sendiri. Konsep Cafe Teras Omah (terkadang disebut "Teras Omah") adalah sebuah kafe dengan nuansa rumah tradisional yang nyaman, sering kali mengusung suasana homey dan santai. Kedai ini memiliki teras yang luas dengan dekorasi alami, cocok untuk nongkrong, meeting santai, atau acara kecil.

Kedai Kopi Teras Omah menyajikan berbagai olahan jenis kopi dan beberapa snack. Kedai Kopi teras omah mempunyai 3 karyawan yaitu 1 barista dan 2 waiters. Pada tahun 2022, Kedai ini mulai menunjukkan perkembangan penjualan yang cukup pesat. Perkembangan bisnis ini mulai populer karena suasana yang asri dan menu yang terjangkau. Beberapa pengunjung menyukai tempat ini karena cocok untuk bersantai di sore atau malam hari. Terkadang mengadakan acara live music atau gathering komunitas.



Sumber: Google Map (2025)

Gambar 4. 1
Peta Kedai Kopi Teras Omah Probolinggo

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian serta penganalisan data dilaksanakan supaya bisa menjawab pertanyaan yang terdapat pada focus penelitian. Data yang didapat dalam penyajian serta penganalisan data berasal dari sumber data primer yakni data wawancara serta data sekunder yakni dokumentasi dari laporan keuangan. Wawancara yang dilaksanakan merupakan wawancara mengenai system pencatatan laporan keuangan, penerapan SAK EMKM, serta factor-faktor mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi laporan keuangan di Kedai Kopi Teras Omah kepada pemilik serta pekerja Kedai Kopi Teras Omah. Sedangkan

dokumentasi yang dipergunakan dalam penyajian serta penganalisisan data berupa data laporan keuangan, dimana data yang didapat dari data keuangan berupa laporan neraca serta laporan laba rugi. Penyajian serta penganalisisan data akan dibahas lebih jelas pada penjelasan berikut ini:

1. Pencatatan Laporan Keuangan Kedai Kopi Teras Omah

Berlandaskan perolehan wawancara yang sudah dilaksanakan kepada owner dan pegawai UMKM di Kedai Kopi Teras Omah dalam pencatatan laporan keuangan mempergunakan computer/laptop. Setiap transaksi langsung diinput kedalam laptop, terutama transaksi pendapatan. Transaksi pendapatan atau penjualan akan tersambung dengan software Ms. Excel yang terkoneksi dengan mesin bill. Hal ini disampaikan langsung oleh pelanggan, pegawai, serta owner UMKM Kedai Kopi Teras Omah saat ditanya tentang pencatatan laporan keuangan, pernyataan tersebut yakni:

“Wuich, kalau laporan keuangannya aku nggak ngerti lah mas. Wong aku cuma beli-beli aja disini sambal nongkrong sama anak-anak. Tapi disini jelas kalau transaksinya waktu pembayaran pakai laptop ada aplikasinya gitu, tinggal cetak kluar lah struk notanya. Jadi jelas hitungannya g mungkin salah, truz bisa dilihat dari struknya rincian harga yang kita bayar”⁶⁸

Karyawan (barista) Kedai Kopi Teras Omah menambahkan ditanya tentang pencatatan laporan keuangan, yakni:

“Disini nyatatnya pakai laptop langsung mas, pakai Ms. Excel terus nantikan transaksi pembelian konsumennya akan tersambung sama mesin struknya mas sebagai bukti pembayaran”⁶⁹

⁶⁸ Reno, Wawancara bersama Pelanggan, Probolinggo 14 Juli 2024.

⁶⁹ Ayuk, Tanti, Wawancara bersama Pegawai, Probolinggo 27 November 2024.

Owner Kedai Kopi Teras Omah menambahkan ditanya tentang pencatatan laporan keuangan, yakni:

“Pencatatan dari pendapatan sampai laporan keuangan saya pakai laptop mas, karena menurutnya nggak ribet terus nggak takut rekapanya hilang ataupun kotor. Transaksi dari pendapatan harian, biaya serta lainnya akan ngelink ke rekap bulanan dan kemudian akan masuk kedalam neraca dan laba rugi tahunan”⁷⁰

Selain pencatatan pendapatan Ms. Excel juga dipergunakan dalam pencatatan biaya, neraca, serta laporan laba rugi. Pencatatan laporan keuangan maupun harian dikerjakan langsung oleh owner yang merangkap sebagai kasir. Hal ini disampaikan langsung oleh owner UMKM Kedai Kopi Teras Omah yakni:

“Saya selain sebagai pemilik, saya juga merangkap sebagai kasir. Semua transaksi di kedai kopi saya ini, saya catat pakai Ms. Excel. Seperti yang saya jelaskan tadi dari pendapatan, biaya, laporan keuangan semua saya sendiri yang mencatat dan merekap dengan Ms. Excel.”⁷¹

Berlandaskan penjelasan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di UMKM Kedai Kopi Teras Omah, pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan manual. Hal ini terbukti saat observasi dilakukan pencatatan yang dilaksanakan dengan mempergunakan laptop. Dimana aplikasi yang dipergunakan yakni Ms. Excel yang hasil perhitungannya tidak dapat diragukan lagi keakuratannya.

⁷⁰ Fahmi, *Wawancara bersama Pemilik*, Probolinggo 27 November 2024.

⁷¹ Fahmi, *Wawancara bersama Pemilik*, Probolinggo 27 November 2024.

2. Penerapan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah

Berlandaskan hasil wawancara UMKM Kedai Kopi Teras Omah sudah menerapkan pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan memang sangat penting untuk dibuat supaya usaha atau bisnis yang dimiliki dapat berjalan dan tetap dapat beroperasi. Menurut kesaksian pegawai pramusaji UMKM Kedai Kopi Teras Omah saat diwawancari mengenai laporan keuangan:

“Kalau masalah laporan keuangan yang menyusun mas Fahmi mas, beliau pintar masalah pembukuan. Soalnya saya sering lihat kalau pas melakukan rekap.”⁷²

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan owner mengenai pembuatan laporan keuangan:

“Disini laporan keuangannya dibuat mas, karena laporan keuangan ini penting. Kan waktu SMA kita juga sudah mempelajarinya, ditambah lagi waktu kuliah. Jadi mengerti kalau dengan membuat laporan keuangan semua yang terjadi pada kedai kopi ini terutama mengenai kondisi keuangannya. Ya walau tidak semua saya susun, cuma yang menurut saya penting saja.”⁷³

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan memang penting bagi pemilik usaha. Kedai kopi merupakan bentuk usaha yang tergolong dalam UMKM, yang penerapan keuangannya dapat berpedoman dengan SAK EMKM. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai mengenai penerapan SAK EMKM:

“Lah saya yow nggak tahu toh mas, laporanya sesuai dengan SAK atau tidak. Disini itu yang membuat laporannya si Bos, tapi saya tau kalau setiap bulan Bos bikin laporan keuangan. Soalnya saya sering lihat si

⁷² Ayuk, Tanti, Wawancara bersama Pegawai, Probolinggo 12 Januari 2025.

⁷³ Fahmi, Wawancara bersama Pemilik, Probolinggo 27 November 2024.

bos pas bikin neraca sama laba-rugi”⁷⁴

Pak Fahmi selaku owner Kedai Kopi Teras Omah menyatakan mengenai SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan, yakni:

“Saya belum mengetahui mengenai SAK EMKM mas, ya saya hanya menyusun laporan keuangannya sesuai pengetahuan saya saja. Coba mas-nya cek apakah laporan keuangan kedai kopi ini sudah sesuai dengan SAK EMKM apa belum”⁷⁵

Berlandaskan pernyataan tersebut bahwa owner Kedai Kopi Teras Omah belum mengetahui mengenai SAK EMKM, owner hanya menerapkan penyusunan pelaporan keuangan menurut standar yang diketahuinya. Untuk mengetahui penyusunan pelaporan keuangan yang dimiliki di UMKM Kedai Kopi Teras Omah apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM maka dilakukan pengecekan lebih lanjut. Berikut dokumentasi laporan keuangan di Kedai Kopi Teras Omah:

⁷⁴ Febri, Wawancara bersama Pegawai, Probolinggo 27 November 2024.

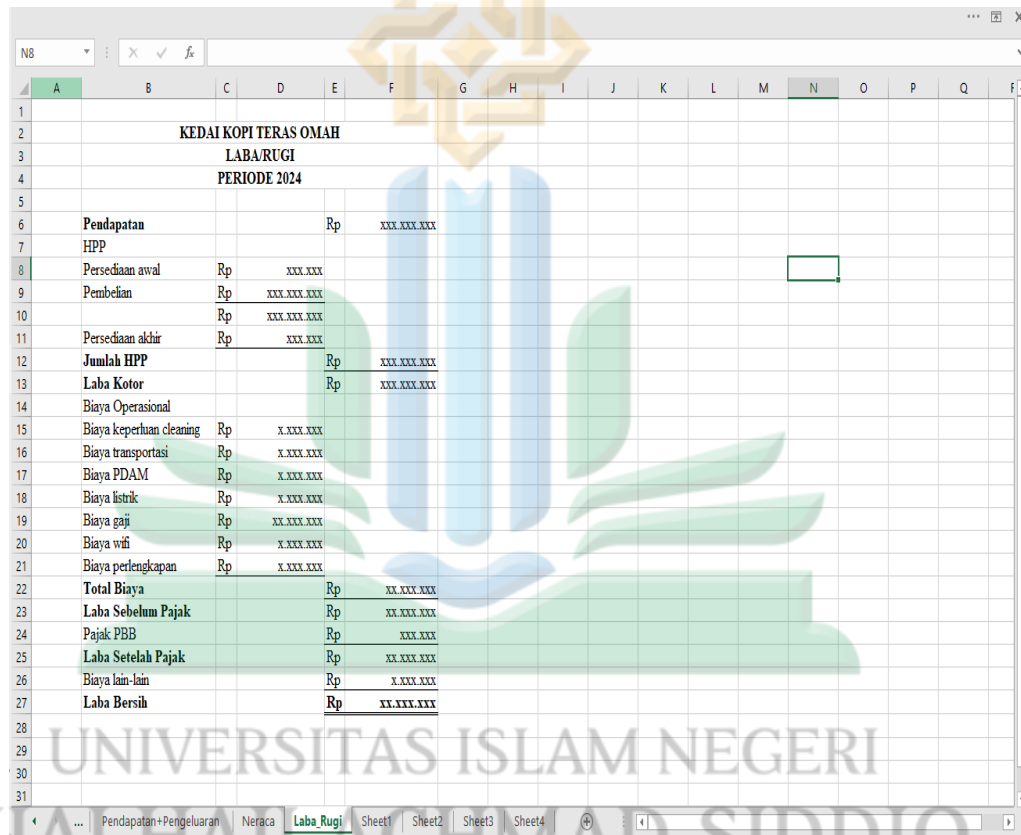
⁷⁵ Fahmi, Wawancara bersama Pemilik, Probolinggo 27 November 2024.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													

Sumber: Kedai Kopi Teras Omah (2025)

Gambar 4. 2
Laporan Neraca Kedai Kopi Teras Omah

Berlandaskan laporan posisi keuangan atau yang disebut dengan neraca diatas terlihat bahwa penyusunannya sudah bagus. Akan tetapi berlandaskan ketentuan SAK EMKM yang menyebutkan bahwa harus terdapat persediaan barang baku, penyusutan, serta asset tak berwujud. Sedangkan dalam neraca Kedai Kopi Teras Omah tidak terdapat persediaan, penyusutan, serta asset tak berwujud. Jadi laporan keuangan neraca Kedai Kopi Teras Omah berlandaskan SAK EMKM kurang sempurna.



KEDAI KOPI TERAS OMAH			
LABA/RUGI			
PERIODE 2024			
Pendapatan		Rp	xxx.xxx.xxx
HPP			
Persediaan awal	Rp	xxx.xxx	
Pembelian	Rp	xxx.xxx.xxx	
	Rp	xxx.xxx.xxx	
Persediaan akhir	Rp	xxx.xxx	
Jumlah HPP		Rp	xxx.xxx.xxx
Laba Kotor		Rp	xxx.xxx.xxx
Biaya Operasional			
Biaya keperluan clearing	Rp	x.xxx.xxx	
Biaya transportasi	Rp	x.xxx.xxx	
Biaya PDAM	Rp	x.xxx.xxx	
Biaya listrik	Rp	x.xxx.xxx	
Biaya gaji	Rp	xx.xxx.xxx	
Biaya wtu	Rp	x.xxx.xxx	
Biaya perlengkapan	Rp	x.xxx.xxx	
Total Biaya		Rp	xx.xxx.xxx
Laba Sebelum Pajak		Rp	xx.xxx.xxx
Pajak PBB		Rp	xxx.xxx
Laba Setelah Pajak		Rp	xx.xxx.xxx
Biaya lain-lain		Rp	x.xxx.xxx
Laba Bersih		Rp	xx.xxx.xxx

Sumber: Kedai Kopi Teras Omah (2025)

Gambar 4. 3
Laporan Laba/Rugi

Berlandaskan laporan laba-rugi diatas terlihat bahwa penyusunannya sudah bagus. Akan tetapi berlandaskan ketentuan SAK EMKM yang menyebutkan bahwa harus terdapat pajak penghasilan. Sedangkan dalam neraca Kedai Kopi Teras Omah tidak terdapat pajak penghasilan hanya ada pajak PBB. Jadi laporan keuangan laba-rugi Kedai Kopi Teras Omah berlandaskan SAK EMKM kurang sempurna.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah

Faktor-faktor dalam pencatatan laporan keuangan terdapat dua macam yakni factor penghambat dan factor pendukung dalam pencatatan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM.

a. Faktor Penghambat Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Setiap kebijakan pemerintah pasti terdapat adanya kelalaian atau kendala yang dihadapi. Seperti halnya kebijakan yang ditujukan untuk UMKM yang berkaitan dengan SAK EMKM. Oleh sebab itu untuk melihat permasalahan diperlukan adanya melihat factor-faktor yang memungkinkan bisa mempengaruhi pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah. Berikut hasil wawancara dengan pelanggan mengenai kemungkinan yang bisa menghambat dari penyusunan laporan keuangan di UMKM Kedai Kopi Teras Omah:

“Wah kalau itu aku nggak tahu lah, mungkin kendalanya tenaga kerja. Seperti yang kita tahu, kalau mas Fahmi sendiri yang jadi kasir. Jadi kemungkinan dia sendiri yang membuat laporan keuangan”⁷⁶

Febri selaku pegawai UMKM Kedai Kopi Teras Omah menambahkan:

⁷⁶ Rizal, Wawancara bersama Pelanggan, Probolinggo 9 September 2025.

“Selain itu disini kan pegawainya ada tiga mas, empat sama pak Bos. Jadi pak Bos merangkap sebagai kasir. Jadi tenaga ahlinya cuma si pak Fahmi yang membuat laporan keuangan”⁷⁷

Pernyataan yang dinyatakan owner tersebut secara tidak langsung mengatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Kedai Kopi Teras Omah kurang. Kurangnya SDM bisa diartikan tenaga ahli dalam kualisasi tertentu beserta tenaga kerja lainnya.

Wawancara yang dilakukan dengan owner mengenai SAK EMKM:

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi mas, saya belum mengetahui mengenai SAK EMKM. Soalnya jaman saya dulu belum ada dan belum diajarkan mengenai SAK EMKM. Dan saya selama ini tidak update mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah, jadi saya mengerjakan laporan keuangan menurut pemahaman saya saja”⁷⁸

Berlandaskan pernyataan tersebut owner bahwa selama ini owner belum mengetahui mengenai SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pencatatan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM adalah informasi. Owner Kedai Kopi Teras Omah dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa beliau kurang update, hal ini menandakan bahwa belum ada yang memberitahu. Untuk memastikan berikut ini hasil wawancara yang mengenai sosialisasi SAK EMKM:

“Selama ini belum ada pemberitahuan apa-apa mas di daerah sini, apalagi mengenai SAK EMKM. Kan saya hampir setiap hari

⁷⁷ Febri, Wawancara bersama Pegawai, Probolinggo 12 Januari 2025.

⁷⁸ Fahmi, Wawancara bersama Pemilik, Probolinggo 12 Januari 2025.

stanbay, soalnya saya yang megang langsung keuangan kedai kopi ini. Dan dari pemerintah juga belum pernah ada sosialisasi mengenai SAK EMKM untuk pedagang daerah sini”⁷⁹

Berlandaskan pernyataan tersebut ternyata selain pengetahuan ternyata factor sosialisasi SAK EMKM dari pemerintah juga yang menjadi factor yang dapat mempengaruhi pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM di Kedai Kopi Teras Omah. Selama ini untuk pelaku UMKM di daerah Probolinggo belum pernah diadakan sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM untuk usaha mikro kecil dan menengah. Maka dapat disimpulkan dari seluruh pernyataan yang bisa menjadi factor yang bisa menghambat dalam pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM di Kedai Kopi Teras Omah adalah informasi yang kurang mengenai SAK EMKM, tidak adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai SAK EMKM, serta SDM yang terbatas.

b. Faktor Pendukung Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pemiliki Kedai Kopi Teras Omah sudah melaksanakan atau pencatatan pelaporan keuangan pada kedai kopi yang dikelolanya. System pembayaran yang bisa dilakukan pada UMKM Kedai Kopi Teras Omah bisa dilakukan secara manual maupun online. Berikut wawancara bersama pelanggan:

“Disini ini enakya kalau bayar bisa pakai uang kes dan bisa pakai Qris mas. Jadi tidak khawatir kalau uangnya kurang?”⁸⁰

⁷⁹ Fahmi, *Wawancara bersama Pemilik*, Probolinggo 12 Januari 2025.

System pembayaran bisa memudahkan system transaksi yang bisa dipilih oleh pelanggan, sehingga transaksi yang dilakukan bisa dilakukan tercatat pada saat itu juga tanpa adanya kendala, misalnya penundaan pembayaran. Meskipun beliau belum mengetahui mengenai SAK EMKM tetapi setidaknya sudah melaksanakan pencatatan laporan keuangan. Hal ini menjadi titik terang adanya factor pendukung dalam pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM, hanya tinggal melakukan penyesuaian sesuaikan ketentuan standarnya saja. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan pelanggan mengenai factor yang memudahkan dalam pencatatan laporan keuangan SAK EMKM:

“Ya setahuku si Fahmi itu pakai Ms. Excel dek untuk membuat laporan keuangannya. Tahu sendiri kan samean kalau untuk menyusun perhitungan pakai table jadi lebih gampang dan hasilnya akurat?”⁸⁰

Pegawai pramusaji UMKM Kedai Kopi Teras Omah saat diwawancari menambahkan:

“Mas Fahmi ini pinter selain pinter pembukuan beliau juga pinter computer mas. Bisa bikin rumus pakai Excel”⁸¹

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara yang dilaksanakan dengan owner UMKM Kedai Kopi Teras Omah yang menyatakan:

“Kan waktu SMA kita juga sudah mempelajarinya, ditambah lagi waktu kuliah. Jadi mengerti kalau dengan membuat laporan keuangan semua yang terjadi pada kedai kopi ini terutama

⁸⁰ Reno, Wawancara bersama Pelanggan, Probolinggo 14 Juli 2024.

⁸¹ Anto, Wawancara bersama Pelanggan, Probolinggo 12 Januari 2025.

⁸² Ayuk, Tanti, Wawancara bersama Pegawai, Probolinggo 12 Januari 2025.

mengenai kondisi keuangannya. Lagian sekarang kan sudah ada laptop jadi pencatatannya lebih rapi”.

“Microsoft Excel ini sangat membantu saya mas dalam melaksanakan penyusunan keuangan, kita tinggal ngelingkan hasil rekapan saja trus masukkan fungsi rumus pada Excel sudah jadi laporan keuangan. Hasilnya juga sudah jelas pasti lagi, asalkan nggak salah masukkan rumusnya. Tinggal menyesuaikan aja sama peraturan yang baru kalau modelnya sama, apa tadi mas? SAK EMKM ya?”.⁸³

Pernyataan owner Kedai Kopi Teras Omah tersebut jika yang menjadi factor pendukung dalam pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM adalah pengetahuan mengenai pencatatan pelaporan keuangan serta pengetahuan penggunaan alat kerja dan aplikasi yang mendukung dalam pencatatan pelaporan keuangan yang bisa melakukan perhitungan dengan akurat.

C. Pembahasan Temuan

1. Pencatatan Laporan Keuangan Kedai Kopi Teras Omah

Berlandaskan hasil temuan pada penyajian dan penanalisisan data yang dilakukan di UMKM Kedai Kopi Teras Omah, pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan yang dicatat hanya pemasukan dan pengeluaran saja dan proses pencatatan tidak dilakukan dengan manual. Hal ini terbukti saat observasi dilakukan pencatatan yang dilaksanakan dengan mempergunakan laptop. Dimana aplikasi yang dipergunakan yakni Ms. Excel yang hasil perhitungannya tidak dapat diragukan lagi keakuratannya.

⁸³ Fahmi, *Wawancara bersama Pemilik*, Probolinggo 12 Januari 2025.

Pada teori, Microsoft Excel atau disingkat Excel merupakan program aplikasi yang banyak digunakan untuk membantu menghitung, memproyeksikan, menganalisis, dan mempresentasikan data.⁸⁴ Ms. Excel mampu melakukan perhitungan dengan kecepatan dan ketepatan yang sangat tinggi dibandingkan dengan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuli Rahmawati bahwa Microsoft Excel bisa mempermudah membuat tabel maupun grafik bisa memberi sajian data dengan tampilan yang rapi tepat serta akurat.⁸⁵

Laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM belum sesuai dengan standar laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan yang ada di Teras Kopi Probolinggo yang adalah laporan laba rugi serta laporan neraca/laporan posisi keuangan. Dalam teori laporan keuangan SAK UMKM terdiri dari jurnal umum, laporan posisi keuangan/neraca, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berikut penjelasannya.

a. Laporan posisi keuangan atau Neraca

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM). Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh

⁸⁴ Achi Rinaldi, Novalia, and Muhamad Syazali, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (Bogor: Penerbit IPB Press, 2020).

⁸⁵ Yulia Rahmawati, Silvia Rosita, and Sari Arsita, "Penyuluhan Penggunaan Microsoft Excel Dalam Menghitung Ukuran Pemusatan Dan Penyebaran Data Statistik," *Dewantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 8–19.

entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

b. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan bebanselama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kaskeluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi

Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.⁸⁶ Perkembangan UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan bisa tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi.⁸⁶ permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain latar belakang pendidikan yang tidak mengenal/ memahami tentang akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan atau akuntansi, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.⁸⁷

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan

⁸⁶ Intan Pratiwi, Maya. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM*. Jurnal NERS, 4(2), 30-39.

⁸⁷ Murti, Krisna. (2018). *SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 6(2), 52-61.

diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.⁸⁸ Untuk pengusaha UMKM standar akuntansi yang dapat di terapkan dalam penyusunan pelaporan keuangan usaha yakni dapat menerapkan SAK EMKM. SAK EMKM yakni sebuah standar yang ditetapkan pada akuntansi financial yang bergerak sendiri dengan syarat entitas yang dijalankan tidak melakukan akuntabilitas public.⁸⁹

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Intan Fitri Panisa Harahap yang menyebutkan bahwa dalam penganalisisan laporan keuangan diperlukan adanya aplikasi tambahan yakni aplikasi perhitungan.⁹⁰

2. Penerapan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah.

Hasil temuan pada laporan keuangan yang digunakan atau dilakukan oleh UMKM Kedai Kopi Teras Omah, belum mencerminkan laporan yang sesuai dengena SAK EMKM hal ini dikarenakan masih terdapat akun-akun yang belum diterapkan pada laporan keuangan yang disusun sesuai ketentuan yang ditetapkan. Dimana UMKm Kedai Kopi Teras Omah pada laporan keuangannya belum terdapat akun cadangan, persediaan, penyusutan, aset tak berwujud, pajak penghasilan dan pembuatan CALK.

⁸⁸ Pipit Rosita Andarsari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid).," *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1, no. 2 (2016): 143–52.

⁸⁹ Yuli Rawun and Oswald N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. 12, no. 1 (2019): 57–66.

⁹⁰ Intan Fitri Panisa Harahap, Tuti Anggraini, and Kusmilawaty, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di LhkoSemauwe," *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 342–56.

Laporan keuangan yang di punyai UMKM Kedai Kopi Teras Omah, sesuai dengan gambar nomor 4.2 dan 4.3 diatas mencerminkan laporan yang sesuai dengena SAK EMKM hal ini dikarenakan laporan yang ada atau yang dibuat oleh UMKM Kedai Kopi Teras Omah hanya mencerminkan laporan keuangan yang masuk dan keluar, Laporan yang dibuat dalam satu buku laporan berisa banyak hal laporan gaji, pembelian bahan baku, pembukuan bank, pencatatan hutang dan piutang, pajak dan kendaraan.

Akumulasi dari penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan yang disusun oleh bapak Fahmi selaku owner Kedai Kopi Teras Omah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penerapan SAK EMKM Kedai Kopi Teras Omah

Laporan Keuangan	Akun	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
Neraca	Asset Lancar		
	Kas tunai & Bank	√	
	Piutang	√	
	Cadangan		√
	Perlengkapan	√	
	Persediaan		√
	Asset Tetap		
	Tanah & Bangunan	√	
	Kendaraan	√	
	Peralatan	√	
	Penyusutan		√
	Asset Tak Berwujud		√
	Hutang & Modal	√	
Laba/Rugi	Pendapatan	√	
	Biaya	√	
	Pajak		

Laporan Keuangan	Akun	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
	Pajak penghasilan		√
	Pajak bumi & bangunan	√	
CALK			√
Tanggal Efektif		√	

Sumber: Pengolahan Data 2025

KEDAI KOPI TERAS OMAH	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
PERIODE 2024	
1	PROFIL USAHA
	Entitas Kedai Kopi Teras Omah merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam kuliner atau cafe hits di Kota Probolinggo yang beralamat di Jl. Gatot Subroto. Kedai ini telah berdiri dari tahun 2021 dan menjadi salah satu tujuan kaum muda untuk menghabiskan waktunya untuk ngopi, makan maupun hanya sekedar berbincang-bincang. UMKM ini didirikan Bapak Fahmi selaku owner Kedai Kopi Teras Omah. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.
2	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
a.	PERNYATAAN KEPATUHAN
	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b.	DASAR PENYUSUNAN
.	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c.	PIUTANG USAHA
	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d.	PERSEDIAAN
.	Entitas menggunakan metode FIFO untuk menilai persediaan.
e.	ASET TETAP
	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f.	PENDAPATAN DAN BEBAN		
	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g.	PAJAK		
	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3	PIUTANG DAGANG		
	Piutang Febri	Rp	xxx.xxx
	Piutang Ayuk	Rp	xxx.xxx
	TOTAL PIUTANG DAGANG	Rp	xxx.xxx
4	AKUMULASI DEPRESIASI		
	Akumulasi Depresiasi Bangunan Kedai	Rp	xx.xxx.xxx
	Akumulasi Depresiasi Kendaraan	Rp	x.xxx.xxx
	Akumulasi Depresiasi Peralatan	Rp	x.xxx.xxx
	TOTAL AKUMULASI DEPRESIASI	Rp	xx.xxx.xxx
5	MODAL		
	Modal Bpk. Fahmi	Rp	xxx.xxx.xxx
	TOTAL MODAL	Rp	xxx.xxx.xxx
6	BEBAN DEPRESIASI ASET TETAP		
	Depresiasi Bangunan Pabrik	Rp	xx.xxx.xxx
	Depresiasi Kendaraan	Rp	x.xxx.xxx
	Depresiasi Peralatan	Rp	x.xxx.xxx
	TOTAL BEBAN DEPRESIASI ASET TETAP	Rp	xx.xxx.xxx

Sumber: Pengolahan Data 2025

Berlandaskan hasil temuan laporan posisi keuangan atau yang disebut dengan neraca diatas terlihat bahwa penyusunannya sudah bagus. Laporan posisi keuangan atau neraca yang disusun oleh UMKM Kedai Kopi Teras Omah yang sudah sesuai berlandaskan ketetapan SAK EMKM terlihat bahwa sudah terdapat kas tunai & Bank, piutang, perlengkapan, tanah & bangunan,

kendaraan, peralatan, hutang dan modal. Akan tetapi berlandaskan ketetapan SAK EMKM yang menyebutkan bahwa harus terdapat persediaan barang baku, penyusutan, serta asset tak berwujud. Sedangkan dalam neraca Kedai Kopi Teras Omah tidak terdapat persediaan, penyusutan, serta asset tak berwujud. Selain itu menurut peneliti juga perlu adanya cadangan kas yang bisa dipergunakan untuk kebutuhan tidak terduga. Jadi laporan keuangan neraca Kedai Kopi Teras Omah berlandaskan SAK EMKM kurang sempurna.

Teori mengenai Laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM menyebutkan bahwa harus terdapat kas tunai & Bank, piutang, cadangan, perlengkapan, persediaan barang baku, tanah & bangunan, kendaraan, peralatan, penyusutan, serta asset tak berwujud.⁹¹ Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM). Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

⁹¹ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM)” (Jakarta, 2009).

Teori mengenai Laporan posisi keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.⁹² Sebuah laporan keuangan supaya memiliki akuntabilitas yang baik maka penyusunannya harus sesuai standar akuntansi sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah. Untuk pengusaha UMKM standar akuntansi yang dapat di terapkan dalam penyusunan pelaporan keuangan usaha yakni dapat menerapkan SAK EMKM.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan mengenai neraca ini relevan dengan beberapa penelitian, salah satunya yang dilaksanakan Iis Wahyuni yang hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa dalam laporan keuangan neraca yang diteliti tidak terdapat pencatatan persediaan di UMKM.⁹³ Akan tetapi mengenai pencatatan penyusutan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti berbanding terbalik dengan Rizki Aminatul Mutiah dimana hasil penelitiannya menunjukkan jika pada UMKM Silky Parijah akumulasi penyusutan dilakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM.⁹⁴

⁹² Andarsari, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)."

⁹³ Iis Wahyuni, Hadi Sutomo, and Agus Nugroho, "Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2019): 66–75.

⁹⁴ Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (2019): 223–29.

Berlandaskan hasil temuan laporan laba-rugi diatas terlihat bahwa penyusunannya sudah bagus. Laporan laba-rugi yang disusun oleh UMKM Kedai Kopi Teras Omah yang sudah sesuai berlandaskan ketetapan SAK EMKM terlihat bahwa hanya terdapat pencatatan pendapatan, biaya, dan pajak bumi & bangunan. Jadi laporan keuangan laba-rugi Kedai Kopi Teras Omah berlandaskan SAK EMKM kurang sempurna.

Rugi laba dalam sistem keuangan SAK EMKM yang telah ditetapkan sesuai ketentuan sesuai pada IAI harus terdapat pendapatan, biaya, pajak penghasilan, serta pajak bumi & bangunan.⁹⁵ Sedangkan dalam laporan laba rugi Kedai Kopi Teras Omah tidak terdapat pajak penghasilan hanya ada pajak PBB. Jadi laporan keuangan laba-rugi Kedai Kopi Teras Omah berlandaskan SAK EMKM kurang sempurna.

Teori Laba/Rugi, yakni suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya-biaya, rugi atau laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.⁹⁶ Laba/rugi pada bagian awal berisikan pendapatan, bagian selanjutnya berisikan beban operasional, kemudian berisikan pendapatan serta biaya lain-lain, pajak, dan bagian terakhir berisikan mengenai laba maupun rugi yang dialami perusahaan.⁹⁷ Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan bebanselama periode

⁹⁵ IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM).”

⁹⁶ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

⁹⁷ Ely Siswanto, *Manajemen Keuangan Dasar: Buku Ajar* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

Sedang Catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM berfungsi memberikan informasi tambahan yang membantu pemakai laporan untuk memahami isi dan konteks angka dalam laporan keuangan. Mencakup kebijakan akuntansi, rincian akun-akun penting, serta pernyataan bahwa laporan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM.⁹⁸ CALK memuat rangkuman kebijakan akuntansi yang digunakan dan berfungsi untuk memudahkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.⁹⁹

Hasil penelitian terdahulu ditemukan mengenai laporan laba rugi ini relevan dengan penelitian Baiq Widiastiawan yang membuktikan dalam

⁹⁸ IAI, "STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH" (Jakarta, 2016).

⁹⁹ Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, and Rismala Dwiyantri, "Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 2 (2020): 92–103.

laporan UMKM tidak melaksanakan pencatatan pajak penghasilan.¹⁰⁰ Temuan pada laporan CALK ini relevan dengan penelitian, salah satunya yang dilaksanakan Iis Wahyuni yang hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa dalam laporan keuangan CALK yang memiliki UMKM tidak melakukan pencatatan atau penyusunan sama sekali.¹⁰¹

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah

Berlandaskan hasil temuan penyajian dan penanalisisan data yang dilakukan di UMKM Kedai Kopi Teras Omah mengenai factor yang bisa menghambat dalam pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM di Kedai Kopi Teras Omah adalah informasi yang kurang mengenai SAK EMKM, tidak adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai SAK EMKM, serta SDM yang terbatas

Berlandaskan pernyataan yang disampaikan owner bahwa selama ini owner belum mengetahui mengenai SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pencatatan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM adalah informasi. Owner Kedai Kopi Teras Omah dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa beliau kurang update, hal ini

¹⁰⁰ Baiq Widiastawati and Denni Hambali, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UD Sari Bunga," *JAJA Journal of Accounting, Finance and Auditing* 2, no. 2 (2020): 38–48.

¹⁰¹ Iis Wahyuni, Hadi Sutomo, and Agus Nugroho, "Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2019): 66–75.

menandakan bahwa belum ada yang memberitahu. Selama ini untuk pelaku UMKM di daerah Probolinggo belum pernah diadakan sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM untuk usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu owner juga secara tidak langsung mengatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki Kedai Kopi Teras Omah kurang. Kurangnya SDM bisa diartikan tenaga ahli dalam kualisasi tertentu beserta tenaga kerja lainnya.

Berlandaskan penyajian dan penanalisisan data yang dilaksanakan di UMKM Kedai Kopi Teras Omah tersebut jika yang menjadi factor pendukung dalam pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM adalah pengetahuan mengenai pencatatan pelaporan keuangan serta pengetahuan penggunaan alat kerja dan aplikasi yang mendukung dalam pencatatan pelaporan keuangan yang bisa melakukan perhitungan dengan akurat.

Berlandaskan pernyataan yang disampaikan owner bahwa pengetahuan yang dimilikinya dapat membantu dalam pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM hanya tinggal menyesuaikan ketidak sempurnakan saja ataupun menambahkan penyusunan laporan yang tidak lengkap. Pengetahuan mengenai tatacara pencatatan yang dimiliki selama di bangku pendidikan sangat membantu dan mempermudah dalam penyusunan pelaporan keuangan. Selain itu pengetahuan yang dimiliki mengenai pengoprasian computer/laptop serta pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi juga mendukung dalam pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Ditambah lagi adanya dukungan dari aplikasi

yakni yang dipakai aplikasi Microsoft Excel yang dipergunakan sehingga memudahkan owner Kedai Kopi Teras Omah dapat melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan hasil yang akurat.

Teori mengenai kemungkinan yang bisa menjadi faktor dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan memang diperlukan adanya aplikasi atau software yang memadai dalam melakukan penganalisisan guna hasil penganalisisan dapat dipertanggung jawabkan. Kebutuhan mengenai aplikasi ini sesuai dengan hasil penelitian yang Intan Fitri Panisa Harahap yang menyebutkan bahwa dalam penganalisisan laporan keuangan diperlukan adanya aplikasi tambahan yakni aplikasi perhitungan.¹⁰²

Hasil penelitian terdahulu ditemukan mengenai factor penghambat dan pendukung yang bisa mempengaruhi pencatatan pelaporan keuangan berlandaskan SAK EMKM ini relevan dengan beberapa penelitian, salah satunya yang dilaksanakan Ummu Kalsum membuktikan bahwa selama ini pemerintah tidak memberikan sosialisasai mengenai SAK EMKM pada pemilik usaha UMKM.¹⁰³ Riset yang dilaksanakan Yuli Ruwun hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa kemampuan SDM yang kurang dan informasi yang didapat akan mempengaruhi pencatatan pelaporan

¹⁰² Harahap, Anggraini, and Kusmilawaty, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhoksemauwe."

¹⁰³ Kalsum, Ikhtiari, and Dwiyaniti, "Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar."

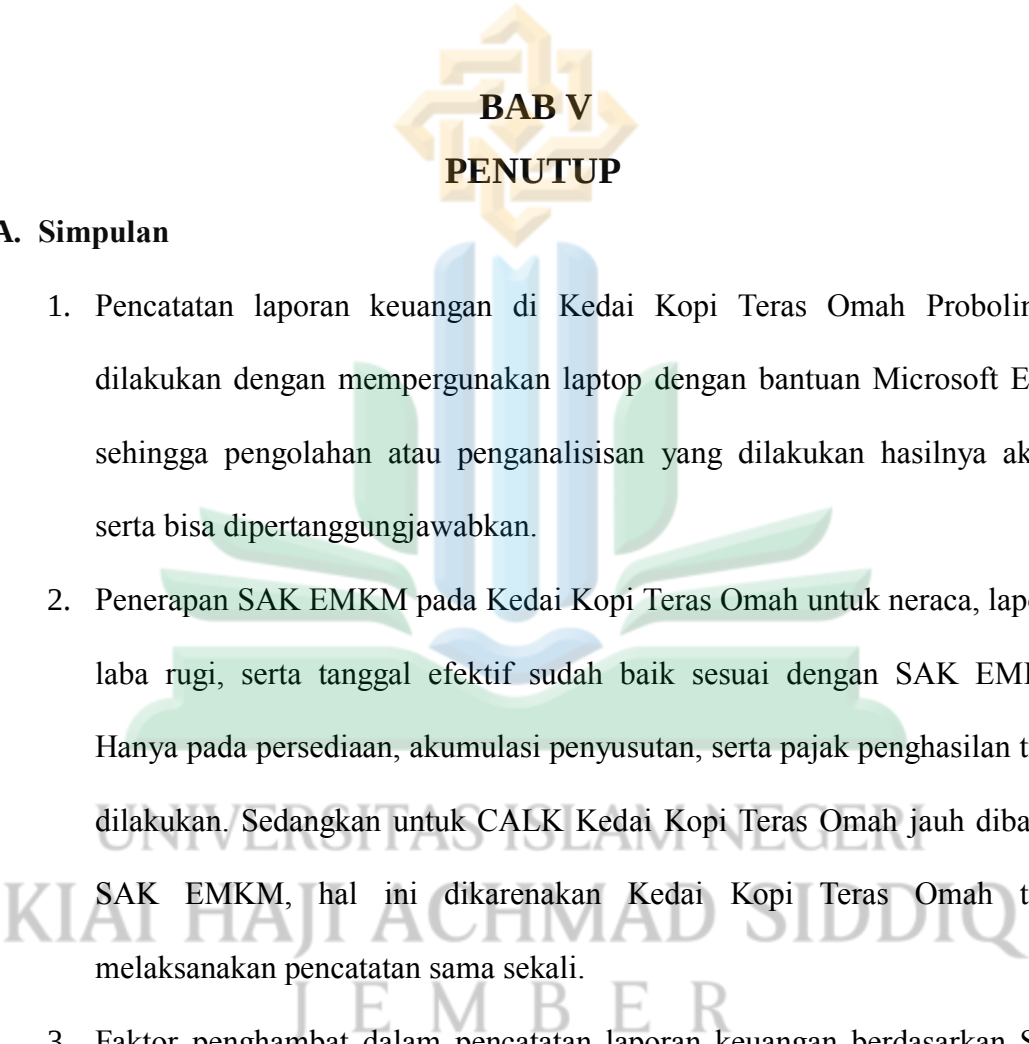
keuangan.¹⁰⁴ Riset yang dilaksanakan Intan Fitri Panisa Harahap hasil penelitiannya membuktikan factor pengetahuan dan SDM akan mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan.¹⁰⁵ Riset yang dilaksanakan Rizki Aminatul Mutiah dimana hasil penelitiannya menunjukkan jika adanya aplikasi bisa membantu dalam pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.¹⁰⁶



¹⁰⁴ Rawun and Oswald N. Tumilaar, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM."

¹⁰⁵ Harahap, Anggraini, and Kusmilawaty, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkoemaue."

¹⁰⁶ Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (2019): 223–29.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pencatatan laporan keuangan di Kedai Kopi Teras Omah Probolinggo dilakukan dengan mempergunakan laptop dengan bantuan Microsoft Excel sehingga pengolahan atau penganalisisan yang dilakukan hasilnya akurat serta bisa dipertanggungjawabkan.
2. Penerapan SAK EMKM pada Kedai Kopi Teras Omah untuk neraca, laporan laba rugi, serta tanggal efektif sudah baik sesuai dengan SAK EMKM. Hanya pada persediaan, akumulasi penyusutan, serta pajak penghasilan tidak dilakukan. Sedangkan untuk CALK Kedai Kopi Teras Omah jauh dibawah SAK EMKM, hal ini dikarenakan Kedai Kopi Teras Omah tidak melaksanakan pencatatan sama sekali.
3. Faktor penghambat dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terjadi pada Kedai Kopi Teras Omah dipengaruhi tiga factor yakni informasi pemilik/owner mengenai SAK EMKM, SDM yang kurang memadai, serta sosialisasi atau peran pemerintah dalam pengusaha UMKM. Sedangkan factor pendukung dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terjadi pada Kedai Kopi Teras Omah dipengaruhi dua factor yakni pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, penggunaan laptop/computer, serta pengetahuan penggunaan

aplikasi dan factor pendukung lainnya adalah adanya aplikasi perhitungan dalam melaksanakan pencatatan laporan keuangan.

B. Saran-Saran

Saran yang bisa diberikan peneliti berlandaskan hasil penelitian yang dilaksanakan yakni:

1. Sebaiknya seluruh UMKM menerapkan SAK EMKM pada usahanya, supaya laporan yang disusun lebih jelas perkembangannya.
2. Pentingnya SDM yang dimiliki supaya kualitas laporan keuangan yang disusun benar-benar bisa dimanfaatkan secara maksimal fungsinya, sehingga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pegawai.
3. Sebaiknya pemerintah daerah maupun pemerintah pusat melakukan sosialisasi mengenai SAK EMKM, supaya membiasakan masyarakatnya patuh akan ketentuan yang ditetapkan dan ekonomi masyarakat daerah bisa meningkat.



DAFTAR PUTAKA

- Adlini, Miza Nina, et al. Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2022, 6.1: 974-980.
- Afriansyah, Berlian; Niarti, Upi; Hermelinda, Tuti. Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Jurnal Saintifik (Multi Science Journal), 2021, 19.1: 25-30.
- Afrizal Purba, Mortigor. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Balerang, 3(2), 55-63.
- Agyarana Barus, Michael. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Adminstrasi Bisnis. 154 (2), 154-163.
- Amani, Tatik. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM:(Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak, 2018, 2.2: 12-30.
- Andarsari, Pipit Rosita. “Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid).” *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1, no. 2 (2016): 143–52.
- Arlinda, Amalia Nessa. “Penggunaan Konsep Dasar SAK EMKM Untuk Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan UMKM.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45 4, no. 1 (2023): 123–128.
- Ediraras, Dharma T. Akuntansi dan kinerja ukm. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 2011, 15.2.
- Effendy, Aidil Amin; Sunarsi, Denok. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan efektivitas promosi melalui online di kota tangerang selatan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 2020, 4.3: 702-714.
- Elsye, Rosmery. Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau, 2022, 2.1: 64-72.

- Fathony, Ridwan; Muradi, Muradi; Sagita, Novi Indrawati. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 2021, 9.2: 1-12
- Harahap, Intan Fitri Panisa, Tuti Anggraini, and Kusmilawaty. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Istiqamah Store Di Lhkosemauwe.” *Student Research Journal* 1, no. 5 (2023): 342–56.
- Hasanah, Hasyim. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 2017, 8.1: 21-46.
- Hendriyanto, Rachmad, et al. Analisis Akuntabilitas Politik Reses, Studi Tentang Kegiatan Reses Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Politic and Government Studies*, 2014, 3.3: 266-275.
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto. Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2012, 1.2: 57-62.
- IAI. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah.” Ikatan Akuntan Indonesia, 2018. [https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM#gsc.tab=0](https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0).
- Iswanto, Yoshua Karel. Akuntabilitas Publik dalam Proses Hukum Menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *Lex Administratum*, 2015, 3.8.
- Juita, Verni. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di padang, sumatera barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 2016, 9.1.
- Kalsum, Ummu, Kirana Ikhtiari, and Rismala Dwiyantri. “Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 2 (2020): 92–103.
- Khaidir, Widya. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Oleh Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Ar-Ribhu Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 260–74.
- Lolowang, Edwin Eliezer; Sabijono, Harijanto Sabijono; Wokas, Heince RN. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kecamatan Wanea Di Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*,

2022, 5.2: 273-284.

- Muafik, Muafik; Suyono, Nanang Agus; Susanti, Susanti. Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2021, 1.1: 33-39.
- Mudjijah. (2015). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 1-16.
- Murti, AA Krisna, et al. SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2018, 6.2: 52-61.
- Musdalifa Mansyur, Musdalifa. Pengelolaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Pada Badan Keuangan Kabupaten Mamuju Tengah. 2018. PhD Thesis. Politeknik STIA LAN Makassar
- Mutiah, Rizky Aminatul. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM." *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (2019): 223-29.
- Muzdalifa, Irma, et al. Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2018, 3.1: 1-24.
- Nagara, Dean Sastra; Mulyani, Sri. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Diukur Menggunakan Parameter Nice. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2019, 3.2: 135-146.
- Nandasari, Mariska Putri. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Pesta 42 Semarang. *Jurnal Accounting*, 2014.
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu; Si, M.; Pusmanu, P. Penyusunan laporan keuangan umkm berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK-EMKM) (study kasus di umkm bintang malam pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2017, 2.1: 11-17.
- Nurlaila, NurLaila. Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Nuvitasari, Ari, et al. Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 2019, 3.3: 341-347.
- Oktonika, Edisa. (2020). Kontribusi Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Pada Remaja di Abad 21. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 5(3), 159-167.
- Pongoh, Marsel. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2013, 1.3.
- Pratiwi, Maya Intan. Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Ners*, 2020, 4.2: 30-39.
- Qurniawan, Wahyu Ade. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kedai Kopi Di Bengkalis Kabupaten Bengkalis. 2022. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Rahayu, A., et al. Pemetaan Makanan Tradisional Sebagai Potensi Wisata Kuliner di Kabupaten Tuban, Jawa Timur. *Jurnal Tata Boga*, 2020, 9.2: 1-11.
- Rahmawati, Yulia, Silvia Rosita, and Sari Arsita. "Penyuluhan Penggunaan Microsoft Excel Dalam Menghitung Ukuran Pemusatan Dan Penyebaran Data Statistik." *Dewantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 8–19.
- Rawun, Yuli, and Oswald N. Tumilaar. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. 12, no. 1 (2019): 57–66.
- Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2020.
- Risma, Hanida. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Audit Kinerja, Peran Perangkat Desa Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. 2022. PhD Thesis. Universitas Islam" 45" Bekasi.
- Santoso, Urip; Pambelum, Yohanes Joni. Pengaruh penerapan akuntansi sektor publik terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam mencegah fraud. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2008, 4.1.
- Setyoko, Ganis Kusumastuti. Pengimplementasian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta). 2023. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

- Sidiq, Umar; Choiri, Miftachul; Mujahidin, Anwar. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, 53.9: 1-228.
- Siregar, M. Hasyim. Data Mining Klasterisasi Penjualan Alat-Alat Bangunan Menggunakan Metode K-Means (Studi Kasus Di Toko Adi Bangunan). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 2018, 1.2: 83-91.
- Suci, Yuli Rahmini. Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal ilmiah cano ekonomos*, 2017, 6.1: 51-58.
- Tanjung, Rapita; Ritonga, Tamin; Siregar, Eva Yanti. Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di desa ujung batu barus. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2021, 4.1: 88-96.
- Uno, Olyvia Olyvia; Kalangi, Lintje; Pusung, Rudy J. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2019, 7.3.
- Wahyuni, Iis, Hadi Sutomo, and Agus Nugroho. "Analisis Aplikasi Implementasi Sak Emkm Untuk Meningkatkan Perkembangan Umkm Pada Umkm Kota Bogor." *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 2, no. 3 (2019): 66–75.
- Widiastiwati, Baiq, and Denni Hambali. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga." *JAFa Journal of Accounting, Finance and Auditing* 2, no. 2 (Andarsari, Pipit Rosita. "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)." *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 1, no. 2 (2016): 143–52.
- Widiastiwati, Baiq. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *JAFa*, 2 (2), 38-48.
- Yunita, Anggraeni; Christianingrum, Christianingrum. Evaluasi Akuntabilitas Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bangka Dan Kabupaten Belitung: Suatu Kajian Komprehensif. *Tirtayasa Ekonomika*, 2019, 14.1: 66-77.

Yunita, Fitra. Penerapan Laporan Keuangan Pada Ukm Rakik Kacang Em (Rkm) Di Nagari Sungai Tarab Berdasarkan Sak Emkm. 2021.

Yuwono, Annisa Bulan Jasmine; Yulinartati, Yulinartati; Afroh, Ibna Kamelia Fiel. Konstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 2020, 2.1: 68-78.2020): 38–48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R